

**PERANAN *HOME INDUSTRY* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**

(Studi Kasus: Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1 dalam
Ilmu Ekonomi Islam



Disusun oleh:

Yukhanita Nor Fajriyah

132411149

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Yukhanita Nor Fajriyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya memberikan bimbingan dan koreksi seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Yukhanita Nor Fajriyah
Nim : 132411149
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : PERANAN HOME INDUSTRI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus: Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti
Kabupaten Pati)

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2020

Pembimbing I



Dr. Ali Murtadho, M. Ag.

NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing II



Mohammad Nadzir, SHL., MSI

NIP. 19730923 200312 1002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,
Semarang

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Yukhanita Nor
Fajriyah NIM : 132411149
Judul : **Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan
kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Alasdowo
Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : **22 Desember 2020**

Dan didapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun
Akademik 2019/2020

Semarang, 23 Desember 2020

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Prof. Drs. H. Musahadi M.Ag.

NIP. 19690709 199403 1 003

Penguji I



Nurudin, S.E., M.M.

NIP. 19900523 201503 1 004

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M. Ag.

NIP. 19710830 199803 1 003

Mohammad Nadzir, SHL., MSI.

NIP. 19730923 200312 1 002

Penguji II

Drs. H. Saekhu, M. H.

NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing II

Mohammad Nadzir, SHL., MSI.

NIP. 19730923 200312 1 002

MOTTO

مَنْ يَشْفَعُ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِنْهَا وَمَنْ يَشْفَعُ شَفَاعَةً سَيِّئَةً
يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُقْبِتًا (٨٥)

Artinya: “Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. dan Barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” *

*Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI., 2006, h. 91

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin, Bismillahirrahmanirahim...

Dengan segala rasa syukur kehadirat Allah SWT, saya menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

- Kedua orang tua saya, bapak Abdul Mutholib dan ibu Latifatun Nikmah, yang selalu sabar dan mendukung dengan penuh kasih sayang di setiap perjalanan hidupku. Trimakasih atas doa dan jeripayahnya. trimakasih untuk adik saya Nida Izzatin Nisa yang selalu membantu di setiap saya membutuhkan, untuk anak kecilku Mayuna Altha trimakasih yang masih bersabar dengan segala keadaan. Trimakasih atas kasih sayang kalian.
- Terimakasih juga untuk orang yang selalu ada disaat saya membutuhkan yang juga telah memberikan semangat dalam menyelesaikan karya tulis ini. Tidak terlupa juga teman-teman yang ada di setiap keseharian saya.
- Terimakasih juga untuk semua dosen UIN Walisongo, yang telah mengajar dan membimbing saya hingga dapat menyelesaikan pendidikan saya. Semoga segala kebaikan bapak ibu di balas dengan beribu kebaikan.

DEKLARASI

Dengan ini penulis menyatakan dengan rendah hati, kejujuran dan tanggung jawab bahwa penelitian ini tidak memuat materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Desember 2020

Deklator

Yukhanita Nor Fajriyah

NIM. 132411149

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara dan pembagian angket. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Home Industri* adalah usaha rumahan dalam membuat kerajinan berupa barang atau juga bisa disebut perusahaan kecil. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. Keterbatasan ekonomi dan kurangnya keahlian dibidang pertanian menjadikan sebagian masyarakat Alasdowo untuk memulai bisnis rumahan. *Home industry* merupakan wadah yang tepat bagi masyarakat dalam mengembangkan bakat dan minat usaha. Modal yang dibutuhkan tidak perlu besar dan tidak memiliki syarat yang rumit. Adanya *home industry* tersebut mampu memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Alasdowo khususnya bagi kalangan janda yang ada dilingkungan sekitar. Kini mereka bisa lebih produktif dan mampu memenuhi kebutuhan sehari hari. Namun pada beberapa *home industry* di desa Alasdowo masih ada beberapa hambatan terkait dengan modal yang masih minim, teknologi yang digunakan, dan jangkauan pemasaran yang masih sempit. Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana proses produksi pada home industri di Alasdowo, Apa saja peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Alasdowo, Serta bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Alasdowo.

Kata kunci : *Home industry*, ekonomi islam, kesejahteraan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Wasyukurillah, senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga sampai saat ini kita masih mendapatkan ketetapan Iman dan Islam.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW pembawa rahmat bagi makhluk sekian alam, keluarga, sahabat dan para tabi'in serta kita umatnya, semoga kita senantiasa mendapat syafa'at dari beliau.

Pada penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. H. Muhammad Syaifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku ketua Prodi Ekonomi Islam atas segala bimbingannya.
4. Nurudin,. S.E, MM, selaku sekretaris Prodi Ekonomi Islam atas segala bimbingannya. Dr. Ali Murtadho, M. Ag. selaku pembimbing I dan Mohammad Nadzir, SHI., MSI selaku dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan ilmunya kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 15 Desember 2020

Penulis

Yukhanita Nor Fajriyah

NIM : 132411149

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | i |
| MOTTO | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| DEKLARASI..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat penelitian | 7 |
| 1. Tujuan Penelitian | 7 |
| 2. Manfaat Teoritis..... | 7 |
| E. Tinjauan pustaka | 8 |
| F. Krangka Teori | 11 |
| 1. Home Industri | 11 |
| G. Metode Penelitian | 14 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 14 |
| 2. Subjek dan Objek Penelitian | 15 |
| 3. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 15 |
| 4. Sumber Data..... | 16 |
| 5. Teknik Pengumpulan Data..... | 17 |
| 6. Metode Analisa Data..... | 18 |
| H. Sistematika Penulisan | 19 |
| BAB II..... | 21 |
| LANDASAN TEORI..... | 21 |
| A. Teori <i>Home</i> Industri | 21 |
| 1. Pengertian Industri | 21 |
| 2. Macam-macam Industri | 24 |
| 3. Pengertian Home Industri | 25 |

| | | |
|---|--|----|
| 4. | Fungsi dan Peran <i>Home Industry</i> | 29 |
| 5. | Landasan hukum <i>Home industri</i> | 31 |
| B. | Teori Kesejahteraan | 34 |
| 1. | Pengertian Kesejahteraan..... | 34 |
| 2. | Jenis-jenis Kesejahteraan Ekonomi | 35 |
| 3. | Kesejahteraan Menurut Al-Qur'an..... | 36 |
| C. | Teori Produksi..... | 39 |
| 1. | Pengertian Produksi | 40 |
| 2. | Produksi dalam Perspektif Islam..... | 41 |
| BAB III | | 45 |
| GAMBARAN UMUM HOME INDUSTRI DESA ALASDOWO..... | | 45 |
| A. | Profil Desa Alasdowo | 45 |
| B. | Letak Geografis Desa Alasdowo..... | 47 |
| C. | Sosial Ekonomi | 49 |
| D. | Pendidikan dan Kehidupan Beragama | 51 |
| E. | Profil Home Industri | 53 |
| BAB IV | | 61 |
| PERANAN HOME INDUSTRI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA ALASDOWO..... | | 61 |
| A. | Proses produksi pada <i>home industri</i> di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti..... | 61 |
| B. | Peran Home industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Alasdowo..... | 76 |
| C. | Tinjauan Ekonomi islam terhadap peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat desa Alasdowo | 80 |
| A. | Kesimpulan | 87 |
| B. | Saran | 87 |
| C. | Penutup | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 89 |
| LAMPIRAN..... | | 92 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan hidup yang kini masih di angankan oleh masyarakat Indonesia sebagian besar adalah kesejahteraan, baik dalam kesejahteraan sosial atau ekonomi terutama penduduk desa yang mata pencahariannya sehari hari bertani, melaut, berdagang dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil menuntut masyarakat untuk mencari cara bagaimana agar tetap sejahtera. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka rela untuk menghabiskan waktunya untuk bekerja. Bukan hanya satu bidang pekerjaan bahkan beberapa bidang pekerjaan yang di geluti untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.

Kesejahteraan sendiri ialah suatu aspek yang cukup penting dalam menjaga terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Pada konsep dunia modern pengertian kesejahteraan yaitu suatu kondisi dimana seorang bias mencukupi kebutuhan pokok, mulai dari kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, bahkan air minum yang bersih dan memperoleh kesempatan dalam mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya serta memperoleh pekerjaan yang bias memenuhi hidupnya atau lebih sehingga akan mendapatkan status sosial yang sama dengan warga lainnya².

Selaras dengan semangat umat islam dalam berusaha untuk menerapkan ajaran agamanya, maka muncullah kajian terkait dengan kesejahteraan perekonomian yang menerapkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini menerangkan jika kesejahteraan masyarakat bias terwujud jika semua kegiatan manusia berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.

² Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembngunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), 24.

Walaupun belum masih ada yang belum sepenuhnya percaya akan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah terkait dengan perekonomian, budaya, politik, sosial, hukum,serta beberapa masalah alam.³

Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat Hud ayat 6

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا

“Dan tidak ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya” namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Surat Ar Ra’d ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Home memiliki arti rumah, tempat tinggal juga bias diartikan kampung halaman. Sedangkan *industry* memiliki arti suatu usaha, sebuah kerajinan, memproduksi barang dan jasa, atau lebih tepatnya perusahaan. Secara singkat dapat dijabarkan bahwa *home industry* ialah sebuah rumah untuk usaha, memproduksi barang dapat juga disebut perusahaan kecil. Mengapa dikatakan perusahaan kecil dikarenakan jenis kegiatan usaha ekonomi ini berpusat di rumah. Definisi usaha kecil

³ Agung eko purwana, “Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam”

lebih jelasnya tercantum pada undang-undang no 9 tahun 1995 yang menyatakan tentang usaha kecil ialah sebuah usaha dengan dengan jumlah kekayaan bersih paling banyak mencapai Rp 200 juta (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha) dengan perolehan usaha tahunan mencapai 1 miliar rupiah⁴.

Home industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam bentuk upaya untuk mensejahterakan masyarakat, terutama masyarakat yang menjadi pemeran di *Home industri* tersebut khususnya kelas menengah kebawah. Pengertian dari *Home industri* yaitu proses olahan bahan mentah (barang setengah jadi) menjadi produk yang memiliki nilai lebih dengan tujuan memperoleh untung. *Home industri* merupakan tempat yang biasa dijadikan oleh masyarakat desa untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri untuk bias memberikan kontribusi dalam membangun perekonomian di desa Alasdowo.

Peranan *home industri* di desa dibutuhkan sebagai cara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan tujuan akhir adalah mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat sekitar. Tidak hanya terbatas pada penyerapan tenaga kerja, namun adanya *home industry* dinilai memberikan pelayanan ekonomi yang luas terhadap masyarakat, tentunya berperan pada proses pemerataan serta peningkatan penghasilan masyarakat dan pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Home industri yang merupakan usaha lingkup kecil, memiliki peran dan manfaat yang cukup baik, yaitu sebagai pendapatan sampingan bagi keluarga. Sehingga kegiatan usaha rumah tangga ini dapat membantu dalam peningkatan penghasilan keluarg. Dan juga *Home Industry* dinilai mampu untuk menurunkan

⁴ Aidil Fitra, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat", Skripsi, Riau: perpustakaan UIN sultan syarif kasim, 2013, hal.4.

angka kemiskinan di lingkungan sekitar. Kegiatan ekonomi seperti *home industry* secara tidak langsung juga telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi anggota keluarga maupun tetangga sekitar tempat tinggal, oleh sebab itu *home industry* bias membantu mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran⁵.

Sama halnya dengan bidang usaha rumah tangga yang ada di desa Alasdowo kecamatan Dukuhseti pada kurun waktu satu tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang cukup baik. Terbukti dengan meningkatnya industri kecil yang berdiri di beberapa tempat di desa Alasdowo. *Home Industry* tersebut kini sudah menjadi usaha sebagian besar masyarakat setempat.

Masyarakat Alasdowo yang rata-rata penghasilannya dari bertani, nelayan, berdagang, dan guru dirasa masih rendah pendapatan yang di dapat. Jarang sekali penduduk setempat yang bekerja di luar daerah, kebanyakan dari golongan ibu-ibu memiliki banyak waktu senggang. Namun dari waktu luang itu dimanfaatkan untuk menjadi pekerja di dalam *Home industri*. Adapun jumlah *home industri* yang ada di desa Alasdowo sebanyak 8 usaha makanan tradisional seperti usaha makanan ringan sarang madu, usaha rempeyek, kembang goyang, madu mongso, kuping gajah, semprit, ongko wolu, gapit, dan roti bolu.

Namun di samping berkembangnya industri kecil tersebut, masalah dan hambatan pada *home industri* juga sering muncul. Hal tersebut tentunya menghambat kesejahteraan bagi pengusaha kecil. Adapun beberapa faktor yang dihadapi oleh para pelaku *home industri* adalah sebagai berikut:

1. Modal Usaha

⁵ Abidatul Alfiyah,dkk. “Analisis studi kelayakan usaha pendirian *Home industri*”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).Vol. 23 No. 1, juni 2015, hal 3.

Modal usaha adalah salah satu faktor penting dalam memulai sebuah usaha. Usaha dapat berjalan jika modal yang ada sudah cukup. Namun *home industri* yang ada di desa Alasdowo memiliki modal yang masih sedikit sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya. Adanya modal yang minim membuat *home industry* hanya bisa melakukan produksi barang dengan jumlah yang terbatas, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang tidak maksimal. Meskipun dengan pendapatan yang minim mereka dapat meningkatkan kesejahteraan. Namun peningkatannya itu belum sampai ketahap yang sejahtera baru sekadar bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari seperti makan dan pemenuhan kebutuhan yang relatif masih kecil.

2. Manajemen Produksi

Pada *home industri* di desa Alasdowo, proses produksi pada suatu usaha masih sangat sederhana atau lebih tepatnya masih menggunakan sistem manual, hal ini tentunya sulit bagi pelaku usaha dalam mencapai kesejahteraan.

3. Pemasaran

Pada proses pemasaran produk usaha maka perlu adanya perluasan jangkauan pemasaran, hal tersebut dinilai penting karena seberapa banyak produksi yang dilakukan jika tidak adanya jangkauan pemasaran yang luas maka pelaku usaha akan jauh dari kata sejahtera dikarenakan produk yang dihasilkan tidak bisa dipasarkan dengan baik. permasalahan tersebut merupakan sebuah kendala yang serius dalam pengembangan suatu usaha. Dan terlebih lagi dengan kurangnya

modal dapat mengakibatkan produk yang dihasilkan terbatas, sehingga akan menghambat pemasaran produk usaha⁶.

Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan suatu kendala dalam mengembangkan sebuah usaha. Ditambah lagi dengan kurangnya modal mengakibatkan produk yang dihasilkan juga terbatas, sehingga hal tersebut mengakibatkan pemasaran produk juga terhambat.

Dari penjabaran di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi berjudul **“PERANAN *HOME INDUSTRI* DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (Studi Kasus Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti)”**.

B. Batasan Masalah

Supaya penulis lebih terstruktur dan terarah dengan topik yang dibahas, oleh karenanya penting bagi penulis untuk memberikan batasan permasalahan pada : usaha rumahan (*home industry*) yang memproduksi makana tradisional, faktor pendukung dan penghambat pada usaha rumahan serta perkembangannya dalam peningkatan perekonomian masyarakat serta tinjauan ekonomi islam terhadap usaha rumahan. Penelitian ini dikhususkan pada usaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional di desa Alasdowo.

⁶ Aidil Fitra, "Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan (*home industri*) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kampar Timur", Skripsi, Riau: perpustakaan UIN sultan syarif kasim, 2013, hal.7

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi pada home industri di Alasdowo?
2. Apa saja peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Alasdowo?
3. Bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa alasdowo?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi pada home industri di desa Alasdowo.
- b. Untuk mengetahui peranan home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Alasdowo.
- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Alasdowo.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pengetahuan serta sumber referensi bagi semua pihak yang ingin mengetahui dan mendalami ilmu kewirausahaan, khususnya bagi masyarakat tentang bagaimana peranan *home industry* guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

a. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku perkuliahan, menambah pengalaman serta menjadi sarana latihan dalam memecahkan suatu masalah yang ada dimasyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya, memperoleh pengetahuan tentang peranan *home industry* untuk meningkatkan kesejahteraan.

2) Bagi Universitas

Penelitian ini diharap mampu dijadikan rujukan bagi mahasiswa lain yang hendak melakukan penelitian. Dan sebagai kontribusi positif untuk pengembangan khasanah keilmuan dimasa yang akan datang.

3) Bagi tempat penelitian

a) Sebagai bahan informasi mengenai peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b) Sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk mengembangkan usahanya agar semakin meningkat produk yang dihasilkan dan keuntungan yang di dapat.

E. Tinjauan pustaka

Agar terhindar dari kemiripan dan *plagiarisme* dengan penelitian sebelumnya, maka penulis perlu menentukan beberapa hasil dengan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan rencana penelitian ini, ada beberapa dari penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini. Diantaranya ialah

Pertama, penelitian oleh Muh Jamil, yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik di Dusun Sumberwatu Desa Sabirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman* ” masalah penelitian ini adalah Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh ibu sri melalui usaha kripik di dusun Sumberwatu desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Seleman? Metode penelitian yang digunakan kualitatif, teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian yang di ungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang di lakukan melalui usaha kripik di dusun Sumberwatu perlu menekankan pada proses pendistribusian kemampuan, dan lebih memotivasi kaum perempuan agar dapat mandiri serta menekuni apa yang menjadi pilihan hidupnya. Hasil dari pemberdayaan tersebut di tandai meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang di tandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya⁷.

Kedua, penelitian oleh Nurul Rizkika (2017) yang berjudul “*Pengembangan Usaha Home Industri Airkarawang Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Usaha Air Kerawang di Dusun Kerawang Sari, Ambarawa, Kecamatan Ambarawa Kabupaten Peringsewu)*”. Masalah penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana pengembangan usaha berbasis kerjasama kemitraan dalam meningkatkan usaha air kerawang dalam perspektif Islam. Serta metode penelitian yang di gunakan adalah Deskriptif kualitatif, dimana teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi, interview, serta studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Pengembangan Berbasis Kerjasama Dalam Meningkatkan Usaha Air Kerawang dalam Perspektif Islam telah berkembang cukup baik, namun

⁷ Muh Jamil, “*pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh perempuan melalui usaha kripik di dusun Sumberwat, Desa Sarirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman*”. Skripsi, Riau: Perpustakaan uin sultan syarif kasim

sayangnya pada usaha ini ada beberapa pengusaha yang masih belum bisa diajak berkerjasama dengan pengusaha lain⁸.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suci Syahriani (2013) yang berjudul “*Home Industry dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Usaha Deli Maya Sari di Medan)*”. Penelitian ini mengkaji tentang Bagaimana *home Industry* dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga di Deli Maya Sari, Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan observasi. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan jika melalui *home industry* masyarakat bias menjadi lebih kreatif dan mau melakukan usaha secara mandiri untuk meningkatkan pemasukan pendapatan rumah tangga guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Terlebih lagi adanya *home industry* juga dapat mengatasi masalah pemerataan pendapatan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keempat, penelitian yang dilakukan Aidil Fitra (2013) dengan judul “Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan (Home Industri) dalam meningkatkan Ekonomi masyarakat di Kecamatan Kampar Timur”. Penelitian ini berfokus pada perkembangan *home industry* yang bersegmentasi dibidang produksi makanan tradisional yang ada di Kecamatan Kampar Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui observasi, wawancara, serta angket. Adapun hasil dari penelitian ini mengungkapkan jika faktor pendukung industry rumahan ini yaitu tingginya tingkat daya beli masyarakat serta kemudahan dalam memasarkan hasil produksi industry rumahan di Kecamatan Kampar Timur, masyarakat sekitar juga memiliki pengetahuan yang tinggi dalam berwirausaha serta mereka memiliki keinginan yang kuat dalam

⁸ Nurul Rizkika, “*pengembangan usaha home industri Air Karawang Perspektif Ekonomi Islam*”. skripsi, Lampung: perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

meningkatkan penghasilan. Mereka juga siap mencari modal untuk memulai usaha industry rumahan. Namun sayangnya produk yang mereka hasilkan mempunyai kelemahan pada produknya yang mudah rusak dan tidak tahan lama. Pada penelitian ini industry rumahan sudah mampu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.⁹

Jika dilihat dari hasil penelitian terdahulu di dibandingkan dengan penelitian ini yaitu sama- sama membahas tentang konsumsi sedangkan perbedaannya adalah:

1. Objek pada penelitian ini dilakukan di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
2. Pembahasan dari skripsi ini yaitu peranan Home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat .

F. Krangka Teori

Pada landasan teori berikut dikemukakan tentang *Home Industri* dan teori kesejahteraan sosial ekonomi.

1. Home Industry

Home industry merupakan seluruh kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi barang yang bernilai tinggi, yang dilakukan oleh masyarakat pengusaha baik dari golongan ekonomi lemah maupun perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan. Disebut sebagai perusahaan kecil dikarenakan jenis kegiatan ekonomi ini berpusat dirumah. Pengertian usaha kecil jelas tercantum oleh UU No. 9 Tahun 1995, yang menyatakan “bahwa usaha kecil

⁹ Aidil Fitra, “*Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan (home industri) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kampar Timur*”, Skripsi,Riau: perpustakaan UIN sultan syarif kasim, 2013”

adalah sebuah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200jt (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usah) dengan penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Industri kecil menurut Undang-undang nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang memiliki kriteria sebagai berikut”:

- a. “Memiliki kekayaan paling banyak dua ratus juta tidak termasuk tenaga dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan maksimal satu miliar.
- c. Milik warga Negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan besar”¹⁰.

Home industry atau yang dikenal dengan usaha di rumah yang merupakan tempat tinggal aktif yang dijadikan sebagai tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan. Pada awalnya pelaku *home industry* yang memiliki desain ini yaitu kalangan *entrepreneur* dan profesional, namun sekarang mulai meluas pada kalangan umum, untuk mendapatkan lokasi yang strategis dan berkembangnya usaha. Jenis *industry* rumahan ini tidak terlepas dari *entrepreneur*/kewirausahaan yang berperan dalam membuka pola pikir dan sudut pandang masyarakat bahwa rumah bukan sekedar sebagai tempat tinggal saja namun juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat mencari penghasilan. (Alkim,2005:3) Menurut Mudrajad Kuncoro, “Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) memiliki peranan yang cukup besar dalam sector manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serapnya terhadap tenaga kerja, namun lemah dalam menyumbang nilai tambah (Jamiko,2004:62)”.

¹⁰ Nurul Rizkika, “Pengembangan usaha Home Industri Airkarawang Perspektif ekonomi islam”. skripsi, Lampung: perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung, 2017

Menurut Masyhuri (2008), “setidaknya ada empat hal yang bisa memberikan kesenangan di samping profit dengan menjalankan bisnis rumahan, antara lain:

- a. Dengan membuka kegiatan usaha di rumah, anda memiliki banyak waktu luang dan bebas untuk membicarakan persoalan seputar bisnis dengan keluarga. Anda akan merasa hidup nikmat karena antara urusan keluarga dan urusan bisnis tidak dapat jarak pemisah yang cukup berarti. Namun, yang perlu anda ingat adalah bahwa keadaan keluarga tetap tidak dapat ditukar dengan capaian materi yang tinggi. Meskipun anda termasuk seorang yang kaya raya secara finansial, namun apabila kehidupan keluarga anda tidaklah harmonis, maka hal itu bias memberikan dampak yang negatif bagi bisnis yang anda rintis. Oleh karenanya anda harus bisa membagi waktu antara bisnis dan keluarga, sehingga bisnis anda tidak terganggu dan hubungan keluarga tetap harmonis
- b. Merintis industri rumahan juga bisa menjadikan anda lebih efektif dalam mengatur tenaga. *Home industry* tidak serta merta menjadi kegiatan bisnis *an-sich*, namun juga lahan untuk menuangkan kreatifitas. Ditambah lagi, kita bisa mengatur jam kerja kita sendiri, oleh karena itu home industry sangat menguntungkan bagi kita dilihat dari segi waktu sehingga kita bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin.
- c. Dengan merintis sebuah usaha rumahan merupakan sebuah asset untuk kita dihari tua, sehingga kita bisa menikmati hari tua dengan nyaman. Kenapa demikian, jika sewaktu muda kita hanya melakukan pekerjaan untuk orang lain dan mengharapkan gaji dari tempat kerja tersebut. Maka kita sudah salah melangkah dikarenakan kita kehilangan waktu dan tenaga. Sehingga ketika kita tua, sudah tidak bisa memiliki tenaga dan uang tabungan kita telah habis terpakai. Untuk itu sebaiknya mulai sekarang anda memulai bisnis yang sesuai dengan keinginan anda dan dengan bekal pengalaman yang telah anda peroleh.

d. Terlebih lagi, Anda akan menjadi lebih dewasa dan kreatif ketika memulai usaha sendiri. Mendapatkan tantangan-tantangan baru, tanggung jawab yang besar namun keuntungan yang diperoleh juga besar. Namun pada awal anda merintis karir akan terasa berat dikarenakan waktu anda akan banyak tersisa dan anda akan lebih sering memumar otak dan kreatifitas anda akan dipaksa keluar. Namun ketika usaha anda telah memulai berjalan, maka anda akan memiliki waktu yang luang dan tinggal menikmati hasilnya.

Perkembangan usaha kecil teori-teori klasik tentang usaha kecil dan menengah di negara sedang berkembang umumnya di industri manufaktur. Dari artikel Staly dan Morse tahun 1965 yang di dasarkan pada negara maju, mereka mengidentifikasi tiga kategori kondisi bagi keberadaan usaha kecil menengah, yakni lokasi, proses pengolahan, dan pasar atau tipe produk yang dihasilkan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan fungsi tertentu¹¹. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Alasdowo kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati. Penulis memiliki alasan dalam melakukan penelitian pada daerah tersebut dikarenakan *home industri* ini masih tergolong dalam industri kecil dan memiliki

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet 10*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal.3

karyawan yang tergolong masih sedikit, oleh karena itu dinilai masih terjangkau untuk dilakukan penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu pemilik *home industri* yang ada di desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu peranan *home industri* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam (studi kasus desa Alasdowo kecamatan Dukuhseti).

3. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting pada penelitian ini berupa fenomena, kejadian, dan gejala sosial. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak bisa dikuantifikasikan karena bersifat deskriptif. Dan data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil dari penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi, transkrip wawancara,

catatan lapangan, dokumen-dokumen, memfoto dan dokumen resmi lainnya¹². Penelitian ini yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti yaitu para pemilik industri rumahan desa Alasdowo kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengaruh *Homeindustri* Desa Alasdowo. Serta berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan wawancara oleh masyarakat atau pemilik industri di desa Alasdowo tersebut. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data yang sebenarnya, dan memahami fenomena dari subjek penelitian yang terjadi.

4. Sumber Data

Jika dilihat dari Sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data. Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang akan dikumpulkan¹³. Dengan demikian, dalam penelitian ini data primer didapat dari hasil wawancara dan observasi dari objek penelitian, yaitu pemilik *home industry* di desa Alasdowo kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati.

b. Data sekunder

Adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung terkait dengan objek penelitian, misalnya melalui orang lain atau dokumen, arsip

¹² Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012, hal. 3

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 225

pemerintahan, ataupun yang disediakan di media masa¹⁴. Pada penelitian ini data sekunder didapat dari berbagai sumber yang terkait dengan tema penelitian, seperti buku, artikel, jurnal, majalah dan sumber-sumber lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data penelitian yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara interaksi antara si pewawancara dan terwawancara dengan tujuan untuk menghimpun informasi interview. Interview dari penelitian kualitatif adalah informan yang dari padanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh¹⁵.

b. Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi adalah cara mengumpulkan data atau menjaring data dengan melakukan pengamatan kepada subyek maupun obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis¹⁶. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan mencari tahu bagaimana peran home industry dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Alasdowo kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati.

c. Dokumentasi

Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi tidak hanya dari narasumber, namun memperoleh

¹⁴ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2013, h. 145

¹⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2013, h. 129

¹⁶ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, h.136

informasi dari berbagai sumber tertulis maupun dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir¹⁷.

Adapun jenis dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen yang terkait dengan keluarga desa Alasdowo kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dan berbagai tulisan lainnya yang ada hubungannya dengan tema penelitian ini.

6. Metode Analisa Data

Setelah data penelitian diperoleh maka selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data dengan cara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, mendeskripsikan, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan agar bisa difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain¹⁸.

Metode analisa data yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan penelitian ini yaitu bersifat deskriptif. Maka analisa data yang penulis gunakan adalah data deskriptif kualitatif. Di mana setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisa secara kualitatif lalu dijelaskan dalam bentuk uraian.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari data primer dan sekunder atau hasil wawancara maupun *observasi*, maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang terkait dengan peranan *home industry* terhadap kesejahteraan masyarakat desa Alasdowo kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

¹⁷ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2013, h. 148

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 244

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dan informasi yang terkait dengan penelitian berasal dari hasil wawancara dengan informan penelitian dan hasil dokumentasi terkait dengan peranan home industri yang terjadi di Desa Alasdowo Kec. Dukuhseti Kab. Pati.
- b. Mereduksi data dengan cara memilah dan memilih data yang penting dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok. Hasil wawancara informan kemudian dijadikan transkrip wawancara.
- c. Menyajikan data dalam bentuk peranan *home industry* terhadap kesejahteraan masyarakat mulai dari pengakuan pelaku industri di Desa Alasdowo kemudian dijadikan bahan analisis deskripsi melalui penjelasan uraian singkat.
- d. Setelah mengetahui peranan home industri terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati barulah ditarik kesimpulan dari hasil analisis yang sesuai perspektif ekonomi islam.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : PEMBAHASAN UMUM

Bab ini menerangkan tentang kajian teori yang di teliti kerangka pemikiran teoritis serta tinjauan umum (termasuk historis dan deskriptif). Kajian teori ini kemudian dijadikan dasar dalam pembahasan dan menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi ini, yaitu peranan *Home industri* dalam kesejahteraan masyarakat Alasdowo.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu sejarah singkat Desa Alasdowo, lokasi penelitian di Desa Alasdowo serta gambaran tentang peranan *Home industri* dalam kesejahteraan masyarakatnya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang proses produksi pada *home industri* di desa Mengkirau, peranan *home industri* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau, dan tinjauan Ekonomi Islam terhadap peranan *home industri* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau Kecamatan Merbau.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang berisikan simpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori *Home* Industri

1. Pengertian Industri

Industri adalah kumpulan dari firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sejenis yang terdapat dalam satu pasar. Lebih tepatnya pengertian industri adalah saebuah aktifitas pengolahan atau pembuatan barang mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai ekonomis atau daya jual yang tinggi. Umumnya industri merupakan upaya produksi yang menghasilkan keuntungan bagi pemilik industry.¹⁹

Menurut undang-undang no.5 tahun 1984 “tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan. Sementara di dalam kamus ekonomi di sebutkan bahwa industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relative besar”.²⁰

Menurut badan pusat statistik (2008) “industri mempunyai dua pengertian: a. Pengertian secara halus, maksudnya industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. b. Pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia atau dengan

¹⁹ Abidatul alfiyah,dkk.,”Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian *Home Industri*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 23, No. 1, juni 2015, h. 3.

²⁰ Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta : Bumi aksara, 2005), Cet Ke-1, h. 159.

tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir”.

Menurut Sukirno, Definisi industri yaitu suatu perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan tersebut diantaranya ialah pabrik perakitan, pabrik tekstil, dan pabrik rokok. Sebuah aktifitas ekonomi yang memproses bahan baku, bahan mentah, barang jadi ataupun barang setengah jadi agar menjadi barang yang lebih tinggi fungsinya disebut dengan Industri.²¹

Menurut Kartasapoetra “industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal. Menurut Kartasapoetra pengertian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang yang bernilai lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perekayasaan industri”.²²

Sedangkan definisi industry oleh Hasibuan dikategorikan menjadi dua lingkup bagian yaitu makro dan mikro. Pada lingkup mikro, industri dijelaskan sebagai suatu kumpulan dari beberapa perusahaan yang menciptakan barang-barang sejenis atau beberapa barang yang memiliki sifat substitusi. Namun pada

²¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Edisi kedua, Jakarta: PT.Karya Grafindo Persada, h. 54.

²² Ase Satria, “Materi Ekonomi: Teori Industri Menurut Para Ahli dan Pengelompokannya”, <http://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-industri-menurut.html>, diakses tgl 01 nov 2017. jam 10:34.

lingkup makro Industri merupakan suatu aktifitas ekonomi yang memiliki nilai tambah atau lebih.²³

Masih ada beberapa istilah lain yang sering ditemukan pada perindustrian selain kata industri, yaitu industrialisasi. Industrialisasi adalah sebuah proses interaksi pengembangan teknologi, spesialisasi, inovasi dan perdagangan yang akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan masyarakat untuk mendorong perubahan struktur ekonomi. Secara harfiah, Industrialisasi merujuk pada pengertian di perkenalkannya industri atau proses menuju industri. Industrialisasi pada dasarnya merupakan suatu proses transformasi social dan ekonomi disaat perkembangan masyarakat dan perubahan social telah mencapai suatu titik perubahan pandangan hidup dari yang semula agraris menjadi urban dan industrial.²⁴

Dari penjelasan di atas tentang industri dan industrialisasi bisa diketahui adanya perbedaan mendasar antara industri dan industrialisasi adalah, pada industri lebih menekankan kepada proses produksi barang ataupun jasa dan pada industrialisasi lebih ditekankan kepada proses menuju perekonomian yang modern guna mendukung peningkatan perekonomian. Industrialisasi bertujuan agar meningkatkan kemakmuran, serta menyelesaikan masalah kemiskinan, mengatasi masalah pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya, memperluas dan memperkuat landasan ekonomi serta mengembangkan keadilan secara global.

²³ *Ibid.*

²⁴ Mohamad Thoyibi(ed), "*Teologi industrialisasi*",(Surakarta: Muhammadiyah university press), 1995,h. 1.

2. Macam-macam Industri

Industri adalah suatu aktifitas ekonomi yang cangkupannya luas, sehingga jumlah dan jenis-jenis industrinyapun beda bagi setiap Negara bahkan daerah. Pada umumnya, makin tinggi tingkat perkembangan perindustrian pada suatu Negara maupun daerah, maka semakin kompleks juga sifat kegiatan dan usaha tersebut.

Berikut ini merupakan klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing, yaitu sebagai berikut:

- a. *Industry* berdasar pada bahan baku yang digunakan
 1. *Industry* ekstraktif, merupakan industry yang bahan bakunya didapatkan secara langsung dari alam. Contohnya : industry hasil perikanan, pertanian, perkebunan, kehutanan dan pertambangan.
 2. *Industry* non ekstraktif, merupakan industry yang bahan bakunya di dapat dari tempat lain selain alam sekitar. Contohnya: industri kain dan industri kayu lapis.
 3. Industri fasilitatif, adalah kegiatan industri yang menjual jasa seperti perbankan, asuransi, angkutan dan lain sebagainya.²⁵
- b. Industri berdasar tenaga kerja
 1. Industri rumah tangga (*home industry*), adalah sebuah industri yang jumlah pekerjanya kurang dari 4 orang dengan cirri khas modal yang terbatas, anggota keluarganya adalah tenaga kerja dari industry itu sendiri. Bisa juga pemilik usaha itu sendiri yang mengelola sendiri mulai dari produksi sampai dengan pemasaran produknya. Contohnya adalah: industri anyaman, industri kerajinan, , industri makanan ringan , dan industri tempe/ tahu.

²⁵ Taty Alfiyah, *Klasifikasi Industri*, <https://tatyalfiah.files.wordpress.com/2009/09/klasifikasi-industri1.pdf>, diakses tanggal 16 November 2017, jam 10:56.

2. Industri kecil, adalah suatu industri yang memiliki karyawan kurang lebih 5 sampai dengan 19 orang, memiliki Ciri khas dengan modal yang relative terbatas, tenaga kerjanya diperoleh dari tetangga sekitar rumah atau masih dan terkadang tenaga kerjanya adalah saudara sendiri. Contoh industry ini adalah : industri batubata, industri genteng, dan industri kerajinan gerabah.
3. Industri menengah, merupakan industri yang membutuhkan pekerja kurang lebih 20 hingga 99 orang. Ciri khas dari industri ini yaitu mempunyai modal yang relative cukup banyak, memiliki pekerja dengan keterampilan tertentu, dan dipimpin oleh orang yang berkompeten. Contohnya: industri bordir, industri konveksi, dan industri keramik.
4. Industri besar, merupakan sebuah industri dengan jumlah pekerja lebih dari 101 orang. Memiliki ciri khas dengan modal besar yang diperoleh secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, pekerja yang ada harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaannya ditentukan melalui uji kemampuan dan kelayakan (*fit and profer test*). Contohnya : industri mobil, industri tekstil , industri besi baja, dan industri pesawat terbang.²⁶

3. Pengertian Home Industri

a. Pengertian Home industry menurut para ahli

Secara bahasa, *home* adalah rumah atau tempat tinggal sedangkan *industry* merupakan sebuah seni usaha dalam memproduksi barang dan ataupun tepatnya perusahaan. Singkatnya, *Home Industry* merupakan rumah

²⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Klasifikasi_Industri, diakses tanggal 16 November 2017.

usaha produk barang atau jasa atau disebut perusahaan kecil. *Home Industry* seringkali disebut dengan industri rumah tangga dikarenakan termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola oleh keluarga.²⁷

Melalui Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 pasal 1, bahwa “*home industry* merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini. Seperti yang kita ketahui Industri yang bersekala kecil, sedang, dan besar merupakan salah satu tiang penopang perekonomian Indonesia. Dilihat dari beberapa sekala industri yang ada, industri yang sesuai dengan kondisi bangsa yang sedang berkembang ialah industri yang memerlukan modal sedikit dan mampu menyerap tenaga kerja ialah industri kecil atau yang sering di sebut home industri.”²⁸

Berikut merupakan beberapa kriteria umum *home industry*:

- a) Proses produksi dilakukan di sekitar rumah pemilik usaha.
- b) Teknologi yang digunakan masih sederhana dan manual menggunakan tenaga kerja manusia.
- c) Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga atau kerabat.
- d) Lokasi usaha biasanya berada di pedesaan.
- e) Kegiatan produksi berkaitan dengan hasil pertanian.²⁹

²⁷ Abidatul alfiyah,dkk.,”Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian *Home Industri*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 23, No. 1, juni 2015, h. 3.

²⁸ Lia Lusiana & Kirwani, “Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Melalui Peningkatan pendapatan oleh Pengusaha Home Industri di Dusun Genengan”, Jurnal *UNESA*, no.3, vol 1, 2013, h. 2.

²⁹ Abidatul Alfiyah, dkk.,”Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian *Home Industri*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 23, No. 1, juni 2015, h. 3

Menurut Murti Sumarni dan John Soeprihanto (2010;44) usaha skala kecil perseorangan memiliki kelebihan dan kekurangan. kelebihan dari usaha sekala kecil ini antara lain: “

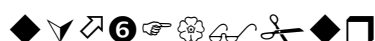
- a) Pemilik usaha mempunyai hak penuh dalam pengambilan keputusan.
- b) Keuntungan usaha sepenuhnya di terima oleh pemilik.
- c) Terjamin kerahasiaan produk dan laporan keuangannya karena dikelola sendiri.
- d) Etos kerja pemilik usaha tinggi..

Adapun kelemahan dari Industri Kecil:

- 1) Semua harta pribadi menjadi jaminan perusahaan dikarenakan tanggung jawab pemilik tidak terbatas.
- 2) Modal perusahaan terbatas..
- 3) Keberlangsungan perusaan tidak terjamin dikarenakan jika pemilik usaha meninggal, maka perusahaan akan berhenti beroperasi.
- 4) Manajemen dikelola oleh pemilik sehingga pemilik akan memiliki tugas yang kompleks dalam menjalankan usaha.”³⁰

2. Pengertian home industry dalam islam

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki, dalam Firman-Nya:

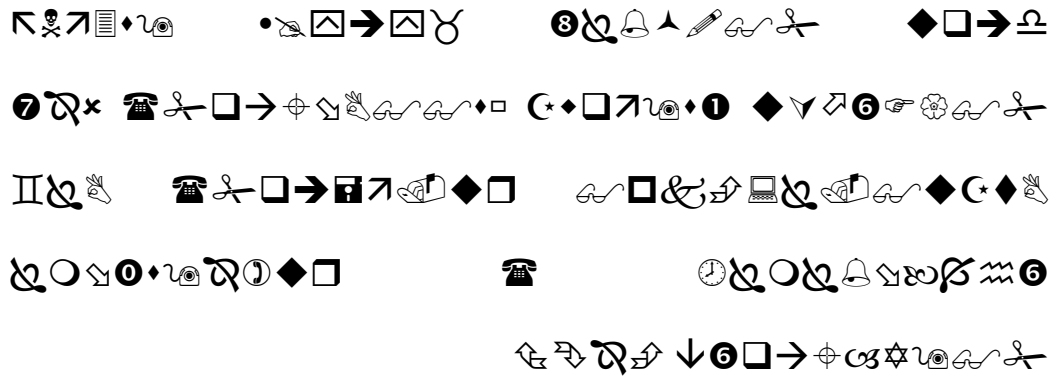


³⁰ Abdul Ghofur, “Pengaruh adanya Industri Kerajinan Songkok Terhadap Tingkat Pendapatan masyarakat”, <http://journal.unisla.ac.id/pdf/12922013/3.pdf>, diakses pada tanggal 04 November 2017, 9:40.



Artinya : 32. Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. 33. dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. 34. dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan

jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (Q.S. Ibrahim : 32-34).



Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S. Al-Mulk : 15)

Dari paparan diatas, Home industry dalam islam dapat diartikan sebagai serangkaian bisnis usaha yang tidak dibatasi kuantitas kepemilikan hartanya, namun dibatasi dalam cara memeproleh hartanya dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).³¹

4. Fungsi dan Peran *Home Industry*

Beberapa fungsi *home industry* sebagai usaha dalam skala kecil, yaitu :

- 1) “Memiliki peran sebagai produsen, penyalur, pemasok dan pemasaran hasil produksi besar. Sehingga usaha kecil mampu memperkuat perekonomian nasional.
- 2) Usaha kecil juga dinilai bisa menyerap tenaga kerja local untuk diberdayakan sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya

³¹ Muhammad Ismail Yusanto, *Menggagas Bisnis Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, h. 17

manusia agar bisa menjadi wira usaha yang tentunya meningkatkan efisiensi ekonomi.

- 3) Karena jumlahnya yang banyak dan tersebar mulai dari perkotaan sampai ke pelosok desa, sehingga usaha kecil dinilai sebagai distributor pendapatan nasional.”³²

Menurut Soerjono Soekanto bahwa peran “*home industry* itu mencakup tiga hal:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.”³³

Di Negara ini, usaha kecil mempunyai peran penting sebagai penyerap tenaga kerja, serta meningkatkan unit usaha, dan mendukung peningkatan penghasilan rumah tangga. Berkembangnya sebuah usaha bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal sendiri, mempunyai satu permasalahan umum yang sering dihadapi oleh banyak pelaku usaha yaitu modal. Kesulitan memperoleh modal untuk memperoleh investasi maupun untuk operasional usaha adalah masalah klasik yang masih sering menghantui pengusaha di Indonesia selama ini.

³² Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1, h. 77.

³³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. ke-22, h. 269.

5. Landasan hukum *Home industri*

Adapun landasan hukum usaha kecil menengah di antaranya:

1. UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:
 - a. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.
 - b. Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.
2. PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Dalam undang-undang ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil,
 - b. Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil,
 - c. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan,
 - d. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.³⁴
3. Keppres (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka

³⁴ Siti susana, . http://repository.uin-suska.ac.id/2182/1/2012_201281EI.pdf, diakses tanggal 16 November 2017

untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan. Sesuai Keputusan Presiden yang terdapat pada pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan:

- a. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil;
- b. Bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil adalah bidang/jenis usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat;
- c. Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

4. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah. Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.”³⁵

³⁵ Siti susana,. http://repository.uin-suska.ac.id/2182/1/2012_201281EI.pdf, diakses tanggal 16 November 2017

5. Hadits Nabi

- a. Hadis Ashim bin Ubaidillah tentang kecintaan Allah terhadap orang yang berkarya

عن عاصم بن عبد الله ، عن سالم ، عن أبيه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : { إن الله يحب المؤمن المحترف } وفي رواية ابن عبدان : { الشاب المحترف } (أخرجه البيهقي)

Dari Ashim bin Ubaidillah, dari Salim, dari bapaknya, dia berkata, Rasulullah SAW. telah bersabda “sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya/ bekerja keras.” Dan di dalam riwayat Ibnu Abdan, “pemuda yang berkarya/ bekerja keras.” (H.R. Baihaqy)

- b. Hadis Anas bin Malik tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ وَلَا آخِرَتُهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاغٌ إِلَى الْآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا كَلَأٍ عَلَى النَّاسِ (رواه الديلمي وابن عساکر)

Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah SAW. bersabda: bukankah orang yang paling baik di antara kamu orang yang meninggalkan kepentingan dunia untuk mengejar akhirat atau meninggalkan akhirat untuk mengejar dunia sehingga dapat memadukan keduanya. Sesungguhnya kehidupan dunia mengantarkan kamu menuju kehidupan akhirat. Janganlah kamu menjadi beban orang lain. (H.R. Ad Dailamy dan Ibnu Asakir)

- c. Hadis Miqdam bin Ma'dikariba tentang Nabi Daud makan dari usahanya sendiri

عَنْ الْمُقَدِّمِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.[1]
(رواه البخارى)

Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib RA. : Nabi SAW. bersabda, “tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, Daud AS. makan dari hasil keringatnya sendiri.” (H.R. Al Bukhori)[2]

B. Teori Kesejahteraan

1. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan pada konsep dunia modern ialah suatu kondisi dimana seorang bisa mencukupi kebutuhan pokok, mulai dari kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, bahkan air minum yang bersih serta kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang layak guna menunjang kualitas hidupnya, sehingga mempunyai status sosial tinggi. Sedangkan menurut HAM, definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi “bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM”.³⁶

Sedangkan definisi kesejahteraan dalam kamus bahasa Indonesia bersumber dari kata sejahtera yang memiliki arti makmur, aman, sentosa, dan selamat (terhindar dari kesukaran, gangguan, dan lain sebagainya). Kata sejahtera mengandung arti dari bahasa sansekerta “catera” yang artinya payung. pada konteks kesejahteraan, “catera” ialah orang yang sejahtera, yaitu orang yang

³⁶ AG Purbaya, “*Konsep Kesejahteraan Ekonomi dan Manajemen Strategi*”, <http://digilib.uinsby.ac.id/2463/4/Bab%202.pdf>, diakses tanggal 06-11-2017, jam 11:01.

terbebas dari kebodohan, ketakutan dan kemiskinan di dalam hidupnya sehingga merasakan keamanan dan ketenangan dalam hidupnya”³⁷.

Dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 dijelaskan juga mengenai arti dari kesejahteraan. “Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.”³⁸

Ilmu manajemen dan ekonomi umumnya akan memberikan efek pada perkembangan ilmu kesejahteraan sosial³⁹. Sedangkan ekonomi kesejahteraan adalah cabang dari ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang berhubungan dengan itu. Ekonomi kesejahteraan adalah “kerangka kerja yang digunakan oleh sebagian besar ekonom publik untuk mengevaluasi penghasilan yang diinginkan masyarakat. Ekonomi kesejahteraan menyediakan dasar untuk menilai prestasi pasar dan pembuat kebijakan dalam alokasi sumberdaya.”⁴⁰

2. Jenis-jenis Kesejahteraan Ekonomi

Ada dua macam jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional dan kesejahteraan ekonomi syariah.

³⁷ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012),h. 8.

³⁸ Almizan, *Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*, Jurnal kajian ekonomi islam, vol. 1, no. 1, Januari- Juni 2016, h. 73.

³⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial,dan kajian pembangunan)*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2013, h. 59.

⁴⁰ Firi j b, “*Teori Ekonomi Kesejahteraan Pareto*”, <https://firiijb.wordpress.com/2014/03/26/teori-ekonomi-kesejahteraan/>, diakses tanggal 05-11-2017, waktu 21:43.

a. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Adalah kesejahteraan yang hanya mengutamakan kesejahteraan material, dan cenderung mengabaikan kesejahteraan dari segi spiritual maupun moral. Kesejahteraan ekonomi konvensional memakai dua pendekatan untuk menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu “pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (*modern*). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*)”⁴¹.

b. Kesejahteraan ekonomi syariah

Pada kesejahteraan ekonomi syariah tujuan utama yang dicapai lebih menyeluruh yaitu tidak hanya kesejahteraan material saja, namun juga kesejahteraan spiritual dan moral. pada konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berorientasi pada nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial serta nilai politik islami.

3. Kesejahteraan Menurut Al-Qur’an

Kesejahteraan adalah tujuan utama dalam ajaran Islam dibidang ekonomi. Kesejahteraan itu sendiri adalah bagian dari rahmatan lil ‘alamin yang diajarkan oleh Agama Islam. Adapun kesejahteraan yang dimaksud didalam Al-Qur’an tidaklah tanpa alasan untuk memperolehnya. Kesejahteraan akan Allah SWT berikan apabila manusia melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya (Darsyaf Ibnu Syamsuddien :1994). “Ayat-ayat Al-Qur’an

⁴¹ AG Purbaya, “*Konsep Kesejahteraan Ekonomi dan Manajemen Strategi*” , <http://digilib.uinsby.ac.id/2463/4/Bab%202.pdf>, diakses tanggal 06-11-2017, jam 11:35.

yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.”⁴²

b. Qs. Al-Nahl : 97

”Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” Kesejahteraan adalah jaminan atau bisa disebut janji Allah SWT yang diberikan kepada hamba-Nya. Allah SWT juga akan memberikan balasan atas apa yang diperbuat manusia lebih dari apa yang manusia berikan. Orang yang senantiasa bersabar dan bersyukur kepada Allah SWT maka akan memperoleh kenikmatan dan ketenangan dunia akhirat. Tidak akan merasakan kebimbangan dalam hatinya bagi orang yang senantiasa berserah diri kepada Allah SWT.⁴³

c. Qs. Thaha 117-119

Kemudian Kami berfirman, ”Wahai Adam, sungguh (ini) iblis musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari.”

⁴² Almizan, *Distribusi Pendapatan: kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, vol. 1, No.1, Januari-Juni 2016, h. 74.

⁴³ Salim Bahreisy & Said Bahrausy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, jilid V*, Surabaya: Bina Ilmu, 1988, h.

Kesejahteraan yang ada didalam Al-Qur'an tercermin di Surga yang dihuni oleh Nabi Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka bertugas sebagai khalifah di bumi. Kesejahteraan yang digambarkan dalam ayat "Distribusi Pendapatan : Kesejahteraan (Almizan) 75 ini menjamin adanya pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak kelaparan, tidak merasa dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan oleh matahari. Sedangkan kebalikan darinya adalah kehidupan yang sempit, yakni jauh dari tentram dan tenang, selalu tidak puas, adanya sesak dan gelisah walaupun lahirnya tampak mewah, serba ada, cukup pakaian dan tempat tinggalnya."⁴⁴

d. Qs. Al-A'raf: 10

"Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit kamu bersyukur." Pada ayat tersebut Allah SWT mengingatkan hamba-Nya agar senantiasa mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya. Nikmat itulah yang menjadi sarana untuk memperoleh kesejahteraan berupa tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambangtambangnya.⁴⁵

e. Qs. Al-Nisa': 9

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." Kesejahteraan juga bisa didapat dengan cara bertaqwa kepada Allah SWT dan bertindak dan bertutur secara jujur dan benar. Pada

⁴⁴ Salim Bahreisy & Said Bahrausy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, jilid V*, (Surabaya: Bina Ilmu), 1988, h. 281.

⁴⁵*Ibid.*, Jilid III, h. 377.

ayat ini, Allah SWT meminta hamba-Nya agar memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang. Oleh karena itu harus dipersiapkan generasi yang kuat ketaqwaannya kepada Allah SWT. “Bahkan Nabi Muhammad SAW juga melarang untuk memberikan seluruh hartanya kepada orang lain dengan meninggalkan ahli warisnya. Nabi SAW bersabda: ”Sesungguhnya bila kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik dari pada membiarkan mereka dalam keadaan miskin dan meminta-minta kepada orang lain.”⁴⁶

e. Qs. Al-Baqarah: 126

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekkah) ini, negeri yang aman, dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian.” Dia (Allah) berfirman: “Dan kepada orang kafir, Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali”.

Seseorang akan memperoleh kesejahteraan apabila dia sudah bertaqwa sepenuhnya kepada Allah SWT. Agama Islam mengajarkan muslim tentang konsep berbagi yaitu membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan bukan untuk diri sendiri saja namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.⁴⁷

C. Teori Produksi

⁴⁶ *Ibid.*, Jilid II, h. 311-312

⁴⁷ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid I*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), h. 223.

1. Pengertian Produksi

Khusaini menjelaskan pengertian tentang produksi merupakan sebuah bentuk transformasi input menjadi sebuah output. Sedangkan menurut Assauri “menjelaskan produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran output, tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut. Jadi dapat disimpulkan pengertian produksi adalah merupakan proses/kegiatan yang melibatkan input untuk diolah dan kemudian akan menciptakan output sebagai hasil dari proses tersebut.”⁴⁸

Lalu menurut Soekartawi “pada proses produksi, ukuran yang akan menjadi penentu besar kecilnya produksi yang diperoleh adalah faktor produksi. Berbagai pengalaman pada proses produksi menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor-faktor produksi yang terpenting diantara faktor produksi yang lain. Menurut Soekartawi menyatakan bahwa hubungan faktor produksi lahan, modal, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah saling terkait.”⁴⁹

a. Tujuan Produksi

Setelah mengetahui pengertian produksi seperti yang telah di jelaskan di atas, “berikut ini tujuan produksi:

- 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat: sebggaian besar kebutuhan masyarakat dipenuhi oleh kegiatan produksi. Baik produksi pakaian, televisi, sepeda motor, makanan dan lainnya merupakan hasil dari kegiatan produksi.

⁴⁸ Lalan Gugus Aditama. DKK, “Pengaruh Produksi dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 25, No. 1, Agustus 2015, h. 3.

⁴⁹ *Ibid.*, h. 3.

- 2) Mencari keuntungan : produsen melakukan kegiatan produksi untuk mendapatkan yang sebesar-besarnya. Keuntungan tersebut diperoleh dari selisih penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan.”⁵⁰

2. Produksi dalam Perspektif Islam

Pada ekonomi Islam, produksi mempunyai motif kemaslahatan, keutuhan dan kewajiban. Prilaku produksi adalah sebuah usaha seseorang maupun kelompok yang bertujuan melepaskan dirinya dari kemiskinan. Menurut Yusuf Qardhawi (1995), “secara eksternal prilaku produksi dimaksudkan untuk mencukupi kebutuhan masing-masing individu sehingga dapat membangun kemandirian umat. Sedangkan motif perilakunya adalah keutamaan mencari nafkah, menjaga semua sumber daya, dilakukan secara profesional dan berusaha pada sesuatu yang halal.”⁵¹

Produksi didalam ekonomi islam ialah segala macam kegiatan yang dilakukan manusia yang bertujuan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang di sediakan oleh Allah SWT sehingga menjadi maslahat, guna memnuhi kebutuhan manusia.⁵²

a. Prinsip- prinsip produksi

“Prinsip-prinsip produksi secara singkat merupakan pedoman yang harus diperhatikan, ditaati, dan dilakukan ketika akan melakukan

⁵⁰ Rahmad Hidayat, “Pengertian Produksi dan Tujuan Produksi”, <http://www.kitapunya.net/2015/08/pengertian-produksi-dan-tujuan-produksi.html>, diakses tanggal 28 Desember 2017, jam 12:03.

⁵¹ Widya Sari, “*Produksi, Distribusi, dan Konsumsi dalam Islam*”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.5, No.2, 2014, h. 2.

⁵²*Ibid.*

produksi. Adapun Prinsip-prinsip produksi dalam islam, diantaranya yaitu:

1) Berproduksi dalam lingkaran halal

Prinsip produksi ini hukumnya wajib dilakukan oleh setiap muslim yaitu berpegangan pada semua yang diharamkan Allah dan tidak melewati batas. Misalnya seorang muslim dilarang menanam tumbuhan yang membahayakan manusia seperti tembakau yang menurut keterangan WHO, sains, dan hasil riset berbahaya bagi manusia. Selain dilarang menanam tanaman yang berbahaya, seorang muslim juga dilarang memproduksi barang-barang haram, baik haram dikenakan maupun dikoleksi. Misalnya membuat patung atau cawan dari bahan emas dan perak.⁵³

2) Keadilan dalam berproduksi

Sistem ekonomi islam telah memiliki keadilan juga persamaan prinsip produksi sesuai kemampuan masing-masing tanpa menindas orang lain atau menghancurkan masyarakat.”⁵⁴ Setiap orang dinasihatkan berhubungan secara jujur dan teratur serta menahan diri dari hubungan yang tidak jujur sebagaimana tersebut dalam QSAn-Nisa’: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝

⁵³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press), 1997, h. 117-118.

⁵⁴ Widya Sari, “Produksi, Distribusi, dan Konsumsi dalam Islam”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.5, No.2, 2014, h. 4.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu.

- 3) Semua kegiatan produksi terkait pada penataran nilai moral dan teknikal yang islami

Mulai dari kegiatan mengorganisir faktor produksi, proses produksi sampai dengan pemasaran dan pelayanan kepada konsumen, semua itu harus mengikuti ajaran Islam.⁵⁵

- 4) Kegiatan produksi harus melihat aspek sosial kemasyarakatan

Kegiatan produksi yang dilakukan juga harus menjaga nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan sosial serta lingkungan hidup dalam masyarakat dan skala yang lebih luas. Selain itu, masyarakat juga berhak menikmati hasil produksi secara memadai dan berkualitas. Sehingga produksi bukan hanya menyangkut tentang kepentingan para produsen (stock holders) saja namun juga masyarakat secara menyeluruh (stake holders). Pemerataan manfaat dan keuntungan produksi bagi seluruh masyarakat dan dilakukan dengan cara yang paling baik adalah tujuan pertama dari kegiatan ekonomi.⁵⁶

- 5) Permasalahan ekonomi ada bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks

⁵⁵ *Ibid.*,h. 5.

⁵⁶ *Ibid.*,h. 5.

Masalah ekonomi ada bukan hanya karena adanya kelangkaan sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia saja, namun juga disebabkan oleh kemalasan dan penggunaan yang kurang optimal atau berlebihan dari segala anugerah yang Allah ciptakan, baik dalam bentuk sumber daya alam maupun manusia. Sikap terserbut dalam Al-Qur'an sering disebut sebagai kezaliman atau pengingkaran terhadap nikmat Allah.⁵⁷

b. Produksi dalam Al-Quran

1. Surat Ibrahim ayat 32-34

- a) “Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rizki untukmu, dan dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan sesuai kehendaknya, dan dia telah menundukkan pula bagimu sungai-sungai.
- b) dan dia telah menundukkan pula bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya), dan telah menundukkan bagimu malam dan siang.
- c) dan dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat dzalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).”⁵⁸

⁵⁷ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta : Jalasutra), 2003, h. 157-158.

⁵⁸ Widya Sari, “*Produksi, Distribusi, dan Konsumsi dalam Islam*”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.5, No.2, 2014, h. 14-15.

BAB III

GAMBARAN UMUM *HOME INDUSTRY* DESA ALASDOWO

A. Profil Desa Alasdowo

Desa Alasdowo merupakan desa yang terletak di kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati. sebagian besar penduduk desa ini berprofesi sebagai petani, pedagang, dan nelayan. *Home industri* makanan yang saya teliti merupakan usaha yang sebagian dijadikan sampingan untuk menambah penghasilan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Kebanyakan dari kalangan ibu-ibu yang memanfaatkan waktunya untuk menghasilkan keuntungan dengan usaha yang digelutinya di rumah. Mengingat tuntutan hidup semakin tinggi maka masyarakat memanfaatkan peluang dengan mendirikan *home industri* agar dapat membantu menambah pemasukan keluarga.

Kebanyakan penduduk setempat memiliki kreatifitas masing-masing terbukti dengan adanya berbagai usaha yang digeluti masyarakat untuk menghasilkan sesuatu yang berguna. Dari usaha rumahan yang di jual sendiri kepasar setempat sampai yang sudah maju dijual di berbagai kota. Hingga saat ini sudah banyak warga yang menggeluti usaha rumahan dengan memiliki beberapa karyawan, seperti usaha makanan ringan sarang madu dengan bahan utama tepung samapai saat ini telah ada dua orang yang mendirikan, usaha kripik tempe dari sagu, 2 orang usaha catering, usaha otak-otak bandeng dan presto, 1 lagi usaha bandeng presto, usaha kripik ketela dan tempe, usaha pembuatan madumongso, dan usaha camilan angka wolu dan rempeyek.

Dari tahun 2010 *home industri* jajanan di desa Alasdowo semakin bertambah dari tahun ke tahun. Masyarakat banyak terdorong untuk wirausaha lantaran menambah penghasilan dalam keluarga, meskipun tidak memproduksi setiap hari hanya jika ada pesanan atau bahkan di perdagangkan sendiri di pasar setiap pagi demi meraup rupiah. Saat ini ada 10 *home industri* makanan di desa Alasdowo. Hal tersebut biasa di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.1

Jumlah Home Industri

Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti

| No | Desa | Nama pemilik | Nama usaha |
|-----------|-------------|---------------------|--------------------------------|
| 1 | Alasdowo | Sumiyati | Sarang madu & goyang-goyang |
| 2 | Alasdowo | Saadatul Muna | Kripik tempe sagu |
| 3 | Alasdowo | Nikmah | Otak-otak bandeng & presto |
| 4 | Alasdowo | Saodah | Catering |
| 5 | Alasdowo | Jumini | Angka 8 & rempeyek |
| 6 | Alasdowo | Istianah | Kripik ketela dan kripik tempe |
| 7 | Alasdowo | Suharti | Catering |
| 8 | Alasdowo | Zumrotul | Bandeng presto |
| 9 | Alasdowo | Sholikhun | Sarang madu |
| 10 | Alasdowo | Zumrotun | Madu mongso |

Sumber: kantor Kepala Desa Alasdowo

Home industri di daerah perdesaan berkaitan erat dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial di daerah itu tersendiri. Seperti tingginya tingkat kemiskinan, jumlah pengangguran yang besar terutama golongan masyarakat yang berpendidikan

rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, serta proses pembangunan antar kota dan desa yang tidak merata. Keberadaan *home industri* di daerah diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-maslah tersebut.

B. Letak Geografis Desa Alasdowo

Desa Alasdowo tepatnya berada di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati yang memiliki jumlah penduduk 5.868 jiwa dengan luas wilayah 367,65 ha. Mempunyai 3 Dukuh yang terdiri dari 4 Rukun Warga dan 31 Rukun tetangga dengan 1.946 kepala keluarga.

Batas-bats wilayah dari Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti yaitu:

1. Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Ngagel, Grogolan
2. Sebelah barat : Beratasan dengan Desa Laut Jawa
3. Sebelah selatan : Berbatasan dengan Desa Kenanti, Ngagel
4. Sebelah utara : Berbatasan dengan Desa Dukuhseti, Banyutowo.⁵⁹

Masyarakat desa Alasdowo mayoritas penduduk asli. Jika dilihat dari tingkat usia penduduk, bisa dikelompokkan menjadi sepuluh tingkat yang akan di jabarkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel II.2

Jumlah penduduk menurut tingkat usia di Desa Alasdowo

| No | Tingkat Umur | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--------------|-----------|-----------|-----------|----------------|
| 1 | 0-4 Tahun | 230 | 204 | 434 Orang | 7,39% |

⁵⁹ Sumber: Dokumen Kantor kepala Desa Alasdowo, 2017.

| | | | | | |
|---------------|-----------------|-------|-------|-------------|--------|
| 2 | 5-9 Tahun | 269 | 267 | 545 Orang | 9,28% |
| 3 | 10-14 Tahun | 158 | 139 | 297 Orang | 5,06% |
| 4 | 15-19 Tahun | 354 | 363 | 717 Orang | 12,21% |
| 5 | 20-24 Tahun | 283 | 354 | 642 Orang | 10,94% |
| 6 | 25-29 Tahun | 309 | 319 | 628 Orang | 10,7% |
| 7 | 30-39 Tahun | 296 | 310 | 606 Orang | 10,32% |
| 8 | 40-49 Tahun | 317 | 320 | 637 Orang | 10,85% |
| 9 | 50-59 Tahun | 330 | 335 | 665 Orang | 11,33% |
| 10 | 60 Tahun keatas | 355 | 342 | 697 Orang | 10,85% |
| Jumlah | | 2.906 | 2.962 | 5.868 Orang | 100% |

Sumber: kantor Kepala Desa Alasdowo

Dari tabel tersebut bisa disimpulkan jika jumlah penduduk yang paling banyak di desa Alasdowo ialah anak remaja yang berusia 15-19 tahun yaitu 717 orang dengan presentase 12,21% dan yang paling sedikit jumlahnya yaitu yang berusia 0-4 tahun dengan presentase 7,39%.

Penduduk Desa Alasdowo dilihat dari jenis kelaminnya sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel II.3

Jumlah penduduk Desa Alasdowo Menurut Jenis Kelamin

| No | Jenis kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---------------|------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 2.906 Jiwa | 49,52% |
| 2 | Perempuan | 2.962 Jiwa | 50,48% |
| Jumlah | | 5.868 Jiwa | 100% |

Sumber: Kantor Kepala Desa Alasdowo

Melalui table tersebut bisa kita tarik kesimpulan jika jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, di mana menurut data yang tertera jumlah laki-laki 2.906 jiwa dengan presentase 49,52% sedangkan jumlah perempuan mencapai 2.962 jiwa dengan jumlah persentase diangka 50,48%.

C. Sosial Ekonomi

Didalam masyarakat, khususnya masyarakat desa Alasdowo yang mempunyai sistem sosial yang sangat kuat. hal tersebut bisa diketahui dengan berbagai kegiatan yang berlangsung dimasyarakat setempat, misalnya pada perkawinan, takziah ketika ada orang meninggal, masyarakat sekitar akan saling bahu membahu dantolong menolong satu sama lain sehingga hal tersebut menjadikan masyarakat desa Alasdowo rukun dan tentram.

Sedangkan untuk tingkat kemajuan desanya dapat kita lihat pada kondisi perekonomian masyarakat setempat. Oleh karenanya pengetahuan tentang kondisi ekonomi dinilai penting dalam mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus untuk mengetahui bagaimana perkembangan pembangunan yang telah dilaksanakan pada lingkungan tersebut. Pada tingkat pembanguana perekonomian yang sudah dilakukan adalah sebuah upaya untuk memajukan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Selain itu pembangunan tersebut memiliki tujuan untuk meratakan kesejahteraan hidup masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian salah satunya adalah dengan menciptakan usaha-usaha kecil agar bisa memberikan lapangan pekerjaan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Alasdowo.

Jika dikaji melalui sosial ekonomi, masyarakat Desa Alasdowo pada umumnya memiliki mata pencarian sebagai petani tambak, petani sawah, nelayan yang merupakan musiman apabila ingin berlayar, guru swasta, pedagang. Sebagian besar masyarakat setempat mempunyai waktu luang setelah bekerja, sehingga waktu luang tersebut di bisa dimanfaatkan untuk beraktivitas di dalam rumah. Agar lebih jelasnya pada table berikut akan dijabarkan terkait dengan mata pencarian penduduk desa Alasdowo yaitu:

Tabel II.4

Mata Pencarian Penduduk desa Alasdowo

| No | Jenis Mata Pencarian | Jumlah | Persentase (%) |
|----|----------------------|-------------|----------------|
| 1 | Nelayan | 460 | 15,68% |
| 2 | Petani | 683 | 23,3% |
| 3 | Buruh tani | 371 | 12,65% |
| 4 | Pedagang | 406 | 13,84% |
| 5 | PNS/TNI/POLRI | 201 | 6,85% |
| 6 | Karyawan | 442 | 15% |
| 7 | Guru | 196 | 6,68% |
| 8 | Pensiunan | 173 | 5,9% |
| | Jumlah | 2.932 orang | 100% |

Sumber: Kantor Kepala Desa Alasdowo

Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pencarian penduduk desa Alasdowo yang berusia produktif pada umumnya adalah petani yang memiliki presentase mencapai 23,3% dan mayoritas terbanyak kedua adalah nelayan dengan presentase 15,68% .

D. Pendidikan dan Kehidupan Beragama

1. Pendidikan

Mayoritas masyarakat Alasdowo umumnya sudah bisa membaca dan menulis. Secara formal pendidikan yang di tempuh ada yang hanya lulusan sekolah dasar (SD), kebanyakan oarang-orang terdahulu, namun sekarang kebanyakan sudah menempuh sekolah menengah atas (SMA) bahkan ada yang menempuh perguruan tinggi. Desa Alasdowo kecamatan Dukuhseti secara umum tingkat pendidikannya adalah tamatan SMA/SLTA.

Yang kita ketahui bahwa pendidikan merupakan prioritas utama dari pembangunan suatu masyarakat. Namun pendidikan juga harus didukung dengan prasarana yang memadai pada umumnya, adapun sarana dan prasarana pendidikan yang perlu diperhatikan seperti bangunan-bangunan sekolah mulai dari TK/PAUD sampai tingkat SLTA/SMA. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel III. 6

Fasilitas Pendidikan di Desa Alasdowo

| No | Jenis Sarana Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-------------------------|--------|----------------|
| 1 | PAUD | 3 | 30% |
| 2 | SD/MI | 4 | 40% |
| 3 | SMP | 2 | 20% |
| 4 | SMA | 1 | 10% |
| | Jumlah | 10 | 100% |

Sumber: Kantor Kepala Desa Alasdowo

Dari table diatas bisa kita lihat bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Alasdowo sudah cukup memadai dengan jumlah 10 sarana pendidikan. Dengan adanya jumlah sarana pendidikan yang paling banyak yaitu pada tingkat SD/MI sebanyak 4 bangunan dengan persentase 40%, sedangkan sarana tingkat pendidikan yang lainnya dibawahnya.

2. Agama

Memeluk keyakinan adalah hak asasi dasar dari pada manusia. “Kebebasan agama di Negara Republik Indonesia dijamin dalam UUD 1945 dalam pasal 29. Sikap yang perlu dikembangkan dari pasal 29 UUD 1945 tersebut adalah toleransi antar umat beragama, kerukunan untuk beragama, tidak mencampur adukkan kepercayaan.”

Penduduk desa Alasdowo mayoritas beragama Islam. Meskipun Islam merupakan agama yang mayoritas, namun tidak ada penekanan ataupun pemaksaan dari agama yang mayoritas ke agama minoritas begitupun sebaliknya . Hal tersebut membuktikan tingginya tingkat toleransi anatar umat beragama sehingga menciptakan kerukunan dalam bermasyarakat.

Untuk melaksanakan perintah agama tentunya dibutuhkan tempat untuk ibadah. Dari beberapa agama yang di peluk masyarakat Alasdowo berikut tempat ibadah dapat dilihat tabel 7 di bawah ini:

Tabel III. 7

Rumah ibadah di desa Alasdowo

| No | Jenis Rumah Ibadah | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--------------------|--------|----------------|
| 1 | Masjid | 3 | 10,8% |
| 2 | Musholla | 24 | 85,7% |

| | | | |
|---|--------|----|-------|
| 3 | Gereja | 1 | 3,57% |
| | Jumlah | 28 | 100% |

Sumber: Kantor Kepala desa Alasdowo

Dari tabel 7 di atas bahwa ada 3 jenis tempat ibadah dari 2 agama yang dianut oleh penduduk desa Alasdowo yaitu masjid yang berjumlah 3 unit dan mushollah yang ke duanya merupakan tempat ibadah umat muslim sebanyak 24 unit, juga gereja tempat ibadah umat kristen ada 1 unit.⁶⁰

E. Profil Home Industri

Di Desa Alasdowo ada 10 *Home Industri* yang bergerak di bidang makanan, profil singkatnya akan penulis jelaskan di bawah ini:

1. Usaha Kripik Tempe Sagu

Usaha yang di miliki oleh Saadatul Muna sudah memiliki izin dagang dengan merek kripik tempe “Rizquna”. Usaha ini berdiri dari tahun 2014, awal mula berdiri usaha ini pemilik mencoba menitipkan dagangannya di toko sembako, banyak yang tertarik sampai pesanan datang untuk berbagai acara. Pertama kali produksi hanya 5kg tempe dengan tepung sagu sebagai campuran. Modal awal yang di keluarkan hanya berkisar 1 juta. Proses produksi masih tradisional dengan pemotongan tempe sagu tipis-tipis menggunakan tangan. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki ada 4 orang, 1 orang pembuat tempe, 1 orang memotong menjadi tipis-tipis, 1 orang penggoreng, 1 orang pengemas.

⁶⁰ Mahfud (perangkat Desa), wawancara, Alasdowo, jumat 29 Desember 2017.

Bahan baku diperoleh dari pasar dengan melakukan pembelian, dan juga dari petani kedelai. omset yang di miliki mencaai 6 juta perbulannya. Saadatul muna berprofesi sebagai guru swasta dari keuntungan bisnisnya tersebut dapat sangat membantu kesejahteraan masyarakat.

2. Sarang madu dan goyag-goyang

Home Industri ini berdiri dari tahun 2012 yang di dirikan oleh Sumiyati. Makanan ringan ini merupakan makanan khas pada saat ada pesta pernikahan, makanan ini hampir tidak ketinggalan. Pada awalnya sumiyati membuat sendiri dan mencoba di titipkan di toko kecil setelah itu banyak orang tertarik dan memesan karena makanan buatannya sumiyati enak dan renyah. Dan orang-orang mulai berfikir tidak usah susah-susah membuat sendiri pada saat memiliki hajat karena tidak repot dan harganya terjangkau.

Modal awal yang di keluarkan Sumiyati pertama kali hanya sekitar Rp.700.000 untuk bahan baku. Bahan baku yang di gunakan cukup gampang di peroleh yaitu dengan membeli bahan baku di pasar berupa tepung beras. Sampai saat ini sumiyati memiliki 8 orang karyawan yang merupakan tetangga sendiri. Dari tahun ke tahun semakin berkembang dan banyak pesanan, pemasarannya pun semakin luas dengan menjangkau sampai ke luar kota. Omset yang di dapat setiap bulannya mencapai 5-8 juta. usaha yang di miliki sumiyati sudah di daftarkan merek dagangnya dengan nama sarang madu Seleraku. Usaha ini memiliki hambatan keterbatasan produksi karena proses produksi yang di gunakan masih menggunakan tenaga manusia dari hal mengaduk adonan, penggorengan sampai pengepakan maka hasil produksi dalam tiap harinya terbatas.⁶¹

⁶¹ Saadatul muna (pemilik usaha kripik tempe sagu), wawancara, Alasdowo, minggu 31 Desember 2017

3. Otak-otak bandeng dan presto

Usaha yang di miliki oleh nikmah ini baru berdiri tahun 2016. Yang mulanya hanya berjualan di pasar, sekarang sudah banyak pemesan yang langsung datang ke rumah untuk keperluan acara. Modal awal yang di keluarkan untuk usaha tersebut sebanyak 300.000. pertama kali hanya memproduksi 5kg bandeng untuk diolah menjadi otak-otak bandeng dan presto. bahan produksi yang digunakan pemiik usaha mengambil dari tambak sendiri yang memang membudidaya bandeng. Apabila bandeng masih kecil belum siap untuk dipanen maka membeli dari pasar atau petani lain. Omset yang diperoleh saat ini rata-rata 2-4 juta perbulan. Jumlah tenaga kerja yang di miliki hanya 3 orang ,2 orang merupakan anggota keluarga sendiri dan yang satu tetangga.

Harga satu otak-otak bandeng berkisar 10.000 sampai 18.000, tergantung besar kecilnya ikan. Sedangkan bandeng presto di jual 6.000 sampai 10.000. Pemasaran yang dilakukan pemilik produksi masih sempit karen terbatasnya ketersediaan modal yang dimiliki, selain itu masih bersifat manual dalam pengolahannya yang mempengaruhi terbatasnya produksi.

4. Catering ibu Saodah

Usaha makanan dan snak yang sering di sebut sebagai catering di dirikan oleh saodah yang awalnya merupakan ibu rumah tangga pada tahun 2006 awal mulanya saodah berjualan jajanan keliling, dari suatu ketika ada pesanan yang di sanggupi oleh saodah dan pada akhirnya memutuskan mendirikan catering di rumah. Sampai sekarang banyak yang berdatangan untuk pesan snak untuk berbagai pesta. Modal awal yang di keluarkan saodah hanya 1 juta untuk pembuatan makanan ringan, dan sekarang omset yang di dapat rata-rata 5 juta

perbulan, namun omset yang di peroleh tergantung pesanan yang ada, lagi ramai atau sepi.

Tenaga kerja yang dimiliki ada 7 orang diantaranya adalah tetangga sendiri. Bahan produksi di dapat dari beli di pasar. Pemasaran usaha yang di miliki sudah mencapai luar desa bahkan luar kecamatan. Dari usaha catering ini banyak keuntungannya dan dapat membantu perekonomian keluarga.

5. *Snack* angka wolu dan rempeyek

Jumini wanita paruh baya yang merupakan ibu rumah tangga dan suaminya seorang petani memiliki bisnis sampingan yang mulai di jalankan pada tahun 2016. Awal mulanya jumini hanya membantu pembuatan angka (dibaca; ongko) wolu oleh anak sulungnya. Saat anak sulungnya sudah tidak sanggup karena kesibukannya kini di ambil alih oleh jumini. Sekarang usaha yang di jalankan jumini bukan hanya angka wolu saja namu juga memproduksi rempeyek. Modal awal yang di dikeluarkan oleh jumini hanya 400 ribu. Pertamakali hanya memproduksi angka wolu 5 kg dan rempeyek 3 kg untuk di titpkan di toko-toko, swalyan, pasar, selain itu juga ada banyak pesanan berdatangan. Omset rata-rata yang di dapat mencapai 1-2 jutaan, dengan tenaga kerja yang dimiliki 3 orang, 1 orang membuat adonan, 1 orang mencetak angka wolu menggunakan tangan dan 1 lagi menggoreng.

Bahan baku yang di gunakan hanya tepung, gula, garam, dan telur untuk embuat angka wolu sedangkan untuk membuat repeyek hanya tepung, garam, kacang tanah, dan daun jeruk. Cara memperoleh bahan baku mudah hanya membeli di pasar. Hambatan usaha yang masih di alami yaitu kurang luas nya

pemasaran, sehingga untuk mengembangkan usahanya masih belum berani lantaran masih sempitnya pasar dan modal.

6. Madu Mongso Echo Roso

Madumongso merupakan jajanan tradisional yang sudah jarang di temui, dari hal itu zumrotun seorang petani memanfaatkan peluang usaha tersebut. Zumrotun mulai menggeluti usaha tersebut dari tahun 2010. Awalnya hanya mendapat pesana madumongso saat waktu menjelang lebaran sekarang zumrotun mulai memproduksi untuk di jual di toko snak. Modal awal yang di keluarkan mencapai 300 ribu untuk pembuatan madu mongso dan omset rata-rata yang di dapat mencapai 1,5 juta. Tidak setiap bulan memproduksi karena makanan ini banyak di minati pada saat menjelang lebaran.

Bahan baku yang di dapat cukup dengan membeli di pasar seperti beras ketan, gula, garam, dan kelapa santan. Saat lebaran datang zumrotun bisa dapat pesanan sampai 20 kg. Dengan tenaga kerja 3 orang yaitu diri sendiri dan 2 tetangga. Pesanan yang di terima oleh zumrotun samapai dengan desa tetangga dan saudara saudara jauh, zumrotun juga menitipkan produk usahanya di toko dekat. Membuat madu mongso memakan cukup banyak waktu, mulai dari membuat adonan sampai mengaduk yang memakan waktu berjam-jam. Dari pekerjaan sampingan yang zumrotun geluti dapat sedikit menambah pemasukan keluarga.

7. Kripik ketela

Istianah yang merupakan seorang ibu rumah tangga memiliki suami seorang petani mendirikan usaha kripik ketela dan tempe dari tahun 2012. Kripik ketela dan tempe merupakan makanan yang sudah terkenal di masyarakat,

pembuatannya pun mudah dan tidak perlu mengeluarkan banyak modal. Peluang tersebut di ambil oleh Istianah untuk mengembangkan cita rasa dari kripik tela dan kripik tempe. Awal mulanya Istianah membuat 3 kg kripik tela untuk di jual di pasar dan hari demi hari berdatangan pesanan tetangga-tetangga untuk berbagai keperluan. Di samping itu juga Istianah membuat kripik tempe yang di beri nama kripik tempe idola, banyak orang memesan untuk berbagai hajat.

Modal awal yang di keluarkan kurang lebih 500 ribu, dan omset rata-rata tiap bulan mencapai 1-2 juta. Sekarang produknya juga laku di kalangan tetangga desa, selain di jual sendiri juga di pasarkan di toko-toko swalayan. Dalam pembuatan kripik singkong Bahan baku yang berupa ketela merupakan dari ladang sendiri, selain itu beli dari petani lain atau pasar. Untuk produk tempensa beli dari pasar atau langsung dari pembuat tempe. Tentunya untuk usaha ini banyak saingan yang di rasakan namun kripik milik Istianah juga tidak kalah rasa.

8. Catering ibu tio

Usaha catering merupakan usaha yang menjanjikan, pada tahun 2014 Suharti atau yang sering di sapa ibu tio mendirikan usaha sampingan berupa catering untuk menambah penghasilan. Suharti memulai usahanya diawali dari pesanan snack untuk sebuah acara, modal awal yang di keluarkan sekitar 1,5 juta. Pembuatan snack catering hanya di lakukan apabila mendapat pesanan dari pelanggan. Omset yang di dapat rata-rata mencapai 2-3 juta dengan membutuhkan 4 tenaga kerja. Usaha catering yang merupakan musiman membutuhkan strategi khusus seperti keahlian masak. Bahan utama yang di perlukan dalam pembuatan catering di dapat dari pembelian di pasar.

Hambatan usaha yang masih di alami yaitu kurangnya jangkauan pasar, dapat di katakan pemasaran masih sempit. Usaha sampingan yang dilakukan di rumah sendiri sudah dapat memberi tambahan pendapatan, dan mensejahterakan keluarga. Usaha catering ibu tio masih tergolong kecil.

9. Bandeng presto

Usaha Zumrotul memulai pembuatan bandeng presto dari tahun 2008 dari tahun ketahun semakin bertambah pelanggannya. Pemasarannya mencapai toko oleh-oleh di daerah pati kota. Modal awal yang di keluarkan kurang lebih 1 juta. Sekarang omset yang di dapat mencapai 2-5 juta. Tenaga kerja yang dimiliki 5 orang yang sebagian merupakan keluarganya sendiri dan 2 di antaranya tetangga. Selain produksi untuk di jual di toko juga menerima pesanan.

Hambatan yang masih di alami yaitu kurangnya bahan baku. Juga banyak pesaing yang semakin luas, namun untuk menghadapi itu zumrotul memiliki produk yang berkualitas.

10. Sarang madu pak sholihun

Awal berdiri usaha sarang madu pak sholihun pada tahun 2015. Jajanan tradisional ini merupakan hal yang tak pernah ketinggalan untuk berada di pesta pernikahan. Dulu sebelum ada jasa pembuatan atau usaha sarangmadu berdiri setiap orang yang mau menggelar pesta pernikahan hari sebelum pesta membuat sarangmadu dan jajanan lain. Sekarang tahun ke tahun dapat memesan tanpa harus repot-repot membuat. Dari peluang itu sholihun mendirikan usahanya, meskipun sadar ada pesaing namun sholihun memiliki strategi tersendiri untuk memikat pelanggan. Pemasaran yang di jangkau mencapai tetangga desa dan toko-toko luar desa.

Modal awal yang di keluarkan kurang lebi 500 ribu, sekarang omset yang didapat mencapai 1-2 juta. Bahan baku yang di gunakan diperoleh dari pasar. Tenaga kerja yang digunakan 3 orang yang merupakan keluarga sendiri.hambatan yang masih dialami terkait pasar kurang luas, dan modal yang masih kurang.

BAB IV

PERANAN HOME INDUSTRI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA ALASDOWO

A. Proses produksi pada *home industri* di Desa Alasdowo Kecamatan Dukuhseti

Menurut teori dari beberapa ahli mengatakan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan pengolahan input yang kemudian menjadi output sebagai hasil dari proses tersebut guna mencapai kemaslahatan bersama.

Diketahui bahwa di desa Alasdowo ini terdapat beberapa *home industry* yang mana dalam penelitian ini membahas 10 industri kecil⁶² yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Setiap *home industry* tentunya memiliki tahapan-tahapan pengelolaan produk yang berbeda.

Home industri sendiri merupakan wadah yang tepat bagi masyarakat untuk bisa tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar dan memiliki peran yang strategis pada upaya pembangunan perekonomian Desa Alasdowo. Adapun jumlah *Home Industri* di Desa Alasdowo adalah sebanyak 10 jenis usaha sebagai berikut:

1. Usaha makanan ringan sarang madu dan kembang goyang 'Seleraku'⁶³

Pemilik usaha : Suyati

Tahun berdiri : 2012

Modal awal : 700.000 rupiah

Ide usaha : awalnya membuat untuk acara sendiri, hingga kebanyakan tidak habis akhirnya memulai di kemas rapi dan dijual ke toko-toko dengan model nitip jual .

⁶² Hasil wawancara dengan Mahfud (perangkat Desa), Alasdowo, jumat 29 Desember 2017

⁶³ Hasil wawancara dengan Suyati, 30 Desember 2017

Jumlah tenaga kerja : 8 orang karyawan,tetangga dekat dan jauh. Rata-rata ibu-ibu.

Bahan baku : bahan utama tepung beras dan ketan di beli di pasar.

Proses Produksi : proses pembuatan prodak ini masih menggunakan cara yang manual, tidak ada mesin canggih dalam proses pembuatannya. Lalu proses pengerjaannya dilakukan dirumah pemilik usaha. Untuk bahan-bahan yang digunakan, Ibu Suyati mengambil bahan bakunya dari pasar terdekat.

Pemasaran : di pasarkan di sosial media, swalayan,toko-toko senek, dan pemesanan.

Pendapatan omset : rata-rata 5-8 juta rupiah perbulan.

Hambatan usaha : proses produksi yang masih tradisisonal, tenaga kerja kurang tempat nya kurang luas.

2. Usaha kripik tempe sagu 'Rizquna'⁶⁴

Pemilik usaha : Saadatul Muna

Tahun berdiri : 2014

Modal awal : 200.000 rupiah

Ide usaha : bermula membuat sendiri di iklan kan di sosial media hingga menerima pesanan-pesanan.

Jumlah tenaga kerja : 4 orang termasuk anggota keluarganya dan dua tetangga tambahan merupakan tetangga.

Bahan baku : kedelai dari pemasok dan di olah sendiri menjadi tempe sagu.

Proses Produksi : Proses produksi pada industry rumahan ini juga masih menggunakan cara yang tradisional, dari proses pembuatannya

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Saadatul Muna, 30 Desember 2017

sampai proses pengemasannya tidak menggunakan cara yang modern. Sedangkan proses pembuatannya dilakukan di rumah milik sendiri. Untuk bahan bakunya diperoleh dari beberapa pemasok dan membeli perlengkapan lainnya di toko atau pasar terdekat.

Pemasaran : swalayan-swalayan kecil, toko sembako dan pesanan sampe luar desa.

Pendapatan omset : rata-rata 3 juta rupiah perbulan.

Hambatan usaha : pemasaran yang kurang luas dan proses produksi yang masih tradisisonal.

3. Usaha otak-otak bandeng dan presto 'Bu Nikmah'⁶⁵

Pemilik usaha : Latifatun Nikmah

Tahun berdiri : 2016

Modal awal : 300.000 rupiah

Ide usaha : bermula saat panen bandeng dan harga pasar turun, sehingga berfikir di olah menjadi otak-otak bandeng dan presto dan di jual di pasar.

Jumlah tenaga kerja : 3 orang.

Bahan baku : dari bertani tambak bandeg sendiri.

Proses Pembuatan : Proses pembuatan prodak ini dikerjakan di rumah milik pengusaha, dengan dikerjakan oleh kurang lenbih 3 orang dengan cara yang tradisional, proses produksi tersebut tentunya menjadikan hasil produksi yang terbatas. Sedangkan untuk bahan baku yang digunakan, biasanya Ibu Nikmah

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Latifatun Nikmah, 30 Desember 2017

menggunakan dari sebagian hasil panen tambaknya, sedangkan sebagian lagi dijual mentah.

Pemasaran : di jual di pasar tradisional dan melayani pesanan.

Pendapatan omset : rata-rata 2-3 juta rupiah perbulan.

Hambatan usaha : proses produksi yang masih tradisional, dan tenaga kerja yang kurang.

4. Usaha Catering Bu Saodah⁶⁶

Pemilik usaha : Saodah

Tahun berdiri : 2006

Modal awal : Rp. 1.000.000

Ide usaha : Dulunya penjual jajan keliling hingga berbagai pesanan sering di terima dan memutuskan membuka usaha catering di rumah.

Jumlah tenaga kerja : 7 Orang

Bahan baku : Dibeli dari pasar

Poses pembuatan : Proses pembuatan produk usaha ini berdasarkan pesanan

Pemasaran : Masih dalam lingkup desa dan tetangga desa

Pendapatan omset : Rp. 5.000.000

Hambatan usaha : Pemasaran yang terbatas, usaha rumahan ini hanya mengandalkan pesanan dari orang hajatan atau acara tertentu.

5. Usaha Rempeyek Dan Makanan Ringan “Angka Wolu”

Pemilik usaha : Jumini

Tahun berdiri : 2016

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Saodah, 30 Desember 2017

- Modal awal : Rp. 400.000
- Ide usaha : berawal dari anak sulungnya yang membuat jajanan ringan berbentuk angka 8 (wolu) mini dan rasanya yang renyah, membuat banyak anggota keluarga yang suka dengan jajanan tersebut. Namun karena anak dari Bu Jumaini sibuk bekerja dan lainnya sehingga Ibu Jumaini membantu mengelola usaha pembuatan jajanan tersebut.
- Jumlah tenaga kerja : 3 orang.
- Bahan baku : Tepung beras dan bahan tambahan yang diperoleh beli dari pasar.
- Proses pembuatan : Diproses dan dibuat dengan cara yang manual menjadikan produk ini terbatas pada jumlah produksinya. Pembuatannya juga dilakukan dirumah sendiri dengan ruang yang terbatas. Kemudian produk rempeyek dikemas dengan berat $\frac{1}{4}$ kg menggunakan plastic dengan harga Rp. 13.000/kemasan. Sedangkan jajanan Angka Wolu dikemas menggunakan plastic $\frac{1}{4}$ kg dan dijual Rp. 12.000/ bungkus.
- Pemasaran : swalayan-swalayan kecil, toko sembako dan pesanan sampe luar desa.
- Pendapatan omset : Rata-rata 1-2 juta rupiah perbulan.
- Hambatan usaha : Pemasaran yang kurang luas dan kurangnya modal

6. Usaha Chatering 'Ibu Tio'⁶⁷

Pemilik usaha : Suharti Tio

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Suharti Tio, 30 Desember 2017

Tahun berdiri : 2014

Modal awal : Rp. 1.500.000

Ide usaha : Bermula pesanan yang di sanggupi suharti dan pesanan senek-senek rigam banyak yang memesan.

Jumlah tenaga kerja : 4 orang

Bahan baku : Perolehan bahan baku diperoleh dari pembelian di pasar

Model usaha : Usaha ini menerima pembuatan *snack box* yang berisi 4 macam makan ringan ditambah satu gelas air mineral dengan harga Rp. 5.000 per-*box*. Dan menerima pesanan nasi *box* dengan harga Rp. 20.000 yang berisi nasi, satu lauk utama dan dua lauk tambahan.

Pemasaran : Masih mengandalkan pemesanan

Pendapatan omset : Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000

Hambatan usaha : Kurangnya sasaran pemasaran

7. Usaha Sarang Madu Sholikhun⁶⁸

Pemilik usaha : Sholikhun

Tahun berdiri : 2015

Modal awal : 500.000 rupiah

Jumlah tenaga kerja : 3 orang.

Bahan baku : Tepung beras yang dibeli dari pemasok.

Proses Pembuatan : Proses pembuatan sarang madu Sholihun masih menggunakan cara yang tradisional dengan menggunakan alat yang sederhana serta dioperasikan oleh manusia, dikerjakan di rumah pemilik

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Sholihun, 30 Desember 2017

usaha. Kemudian produk dikemas dengan plastic berukuran 250 gr dengan harga Rp. 15.000

Pemasaran : Pesanan sampai luar desa.

Pendapatan omset : Rata-rata 1-2 juta rupiah perbulan.

Hambatan usaha : Pemasaran yang kurang luas, pesaing dan proses produksi yang masih tradisisonal.

8. Usah Bandeng Presto Zumrotul⁶⁹

Pemilik usaha : Zumrotul

Tahun berdiri : 2008

Modal awal : Rp. 1.000.000

Ide usaha : Dari kelihaiannya memasak dan mengolah ikan bandeng dan rasa begitu cocok dengan pelanggannya hingga memutuskan untuk menjual bandeng presto dan di pasarkan (atau di setorkan) dari pedagang ke pedagang berakhir di konsumen yang lebih luas

Jumlah tenaga kerja : 5 orang (jika sedang ada banyak pesanan) sedangkan harian biasanya 2-3 orang saja

Bahan baku : Ikan Bandeng yang dibeli dari pemasok atau langsung ke petani tambak bandeng.

Proses pembuatan : Proses pembuatan bandeng presto ini dilakukan dirumah pemilik dengan menggunakan cara manual dan alat dapur biasa ditambah alat presto yang dibeli oleh Ibu Zumrotul di pasar terdekat. Biasanya setiap hari

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Zumrotul, 30 Desember 2017

usaha ini membutuhkan bandeng sekitar 4-5 kg (1kg= 5-6 ekor bandeng). namun jika ada pesanan tambahan dari konsumen biasanya biasanya mencapai 10 kg. kemudian dikemas menggunakan plastik yang berisi satu ekor bandeng dengan harga Rp. 8.000- Rp. 10. 000 tergantung ukuran.

Pemasaran : Dipasarkan di toko-toko dan menerima pesanan.
Pendapatan omset :rata-rata 2-5juta
Hambatan usaha : Adanya pesaing,dan proses produksi masih secara manual.

9. Usaha Kripik Ketela (Singkong).⁷⁰

Pemilik usaha : Istianah
Tahun berdiri : 2012
Modal awal : 500 ribu
Ide usaha : Mempunyai ladang ketela sendiri dan saat itu kondisi harga ketela yang murah hingga mencoba dibuat barang jadi dan dijual di pasar.
Jumlah tenaga kerja : 2 orang
Bahan baku : Singkong yang sebagian besarnya diperoleh dari ladang sendiri dan untuk tambahannya dari pasar.
Proses pembuatan : Proses pembuatan kripik ketela ini masih menggunakan cara manual dengan tenaga manusia, alat utama yang digunakan untuk membuat kripik ini adalah pisau khusus yang sengaja

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Istianah, 30 Desember 2017

didisain agar bisa memberikan potongan singkong yang tipis. Kemudian digoreng diminyak panas, lalu diberi bumbu, setelah matang kripik lalu dikemas dalam ukuran ¼ kg. dengan kisaran harga Rp. 10.000

Pemasaran : Di titipkanditoko kecil, dan dipasarkan sendiri di pasar tradisional.

Pendapatan omset : Rata-rata 1-2 juta.

Hambatan usaha : Banyaknya pesaing dan kurangnya target pemasaran.

10. Madu Mongso⁷¹

Pemilik usaha : Zumrotun

Tahun berdiri : 2010

Modal awal : Rp. 300.000

Ide usaha : Berawal dari pesanan untuk membuat Madu Mongso

Jumlah tenaga kerja : 3 orang

Bahan baku : Beras ketan yang diperoleh dari pasar.

Proses Pembuatan : Cara pembuatannya masih menggunakan cara yang tradisional dengan tenaga manusia, dengan bahan utama beras ketan yang didapatkan dari pasar terdekat, lalu diolah menggunakan gula dan di kemas dengan plastik membentuk permen dan dijual perkilo dengan kisaran harga Rp. 45.000

Pemasaran : di jual di pasar dan mengandalkan pemesanan

Pendapatan omset : Rp. 1.500.000

⁷¹ Hasil wawancara dengan Zumrotun, 30 Desember 2017

Hambatan usaha : Pemasarannya masih tergolong sempit karena dijula kepada masyarakat sekitar saja, ditambah lagi industri milik Ibu Zumrotun tergolong musiman, yaitu ketika bulan puasa saja.

Home industri yang ada di desa Alasdowo sepenuhnya dikelola oleh masyarakat setempat yang umumnya memiliki pekerjaan sebagai petani, nelayan dan ibu rumah tangga. Tenaga kerja yang di miliki kebanyakan dari keluarganya sendiri atau tetangga dekat yang masih dalam satu lingkungan desa.

Tenaga kerja adalah faktor utama dalam proses produksi sebuah usaha. Oleh karenanya jumlah dan keahlian tenaga kerja yang digunakan sangat mempengaruhi keberhasilan pada suatu usaha. Berikut gambaran dalam tabel dapat dilihat di bawah ini:

Tabel IV.1

Jumlah Tenaga Kerja *Home Industry* di Desa Alasdowo

| Opsi | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------------------|------------------|-----------------------|
| A | 1-4 orang | 7 | 70% |
| B | 5-6 orang | 1 | 10% |
| C | >7 orang | 2 | 20% |
| Jumlah | | 10 | 100% |

Dari penjabaran tabel diatas bisa dilihat bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh usaha kecil di desa Alasdowo sebanyak 70% menggunakan tenaga kerja pada skala 1-4 orang. Diantaranya adalah usaha kripik tempe sagu rizquna, otak-otak bu nikmah,catering bu tio, sarang madu pak Sholihun, kripik angka 8, kripik ketela, madu mongso. 20% menggunakan tenaga kerja 7-8 orang dan 10%

menggunakan tenaga kerja 5-6 orang. Dari 10 usaha kecil yang ada, kebanyakan dari mereka menggunakan tenaga kerja rata-rata 1-4 orang dikarenakan pada proses pengelolaan usaha tidak terlalu banyak menggunakan tenaga kerja. Hal tersebut menandakan bahwa *home industry* yang di desa Alasdowo masih tergolong kecil.

Sumber bahan baku dari para pelaku usaha mayoritas memperoleh dari orang lain atau membeli dari pabrik. Namun ada juga beberapa unit usaha yang menggunakan bahan baku dari hasil kebunnya sendiri. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV.2

Pengadaan Bahan Baku Pada *Home industri*

| Opsi | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|------|-----------------------------------|-----------|----------------|
| A | Dibeli dari orang lain atau pasar | 8 | 80% |
| B | Dari hasil kebun sendiri | 2 | 20% |
| | Jumlah | 10 | 100% |

Dari penjabaran tabel di tersebut bisa dipahami bahwa proses pengadan bahan baku pada *home industri* di desa Alasdowo diperoleh dari pabrik atau membeli dari orang lain dikarenakan sebanyak 8 pengusaha menyatakan bahwa mereka memperoleh bahan baku dengan cara membeli dari orang lain dengan persentase 80%, dan sebanyak 20% lainnya, atau 2 usaha kecil memanfaatkan hasil dari kebunnya sebagai bahan baku produk mereka.

Setelah pengadaan bahan baku, Lalu bagaimana proses produksi sebagian besar dari pelaku usaha, apakah semuanya sudah menggunakan mesin atau bahkan masih

menggunakan cara yang tradisional. Berikut ini daftar usaha dilihat dari proses produksinya yaitu:

Tabel IV. 3

Proses produksi pada *home industri*

| Opsi | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|------|-------------------------|-----------|----------------|
| A | Menggunakan mesin | - | - |
| B | Dengan cara tradisional | 10 | 100% |
| | Jumlah | 10 | 100% |

Dari tabel di atas bisa kita ketahui bahwa proses produksi yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam penggunaan mesin masih minim, kebanyakan proses produksi dilakukan dengan tradisional atau dengan tangan, ada beberapa produsen yang menggunakan alat pres dalam pengepakan barang, itu juga dilakukan apabila barang yang akan dijual di distribusikan di swalayan-swalayan untuk menjaga kualitas produk.

Ketersediaan pasar untuk mendistribusikan hasil produksi dari industry rumahan kepada konsumen tentunya menjadi faktor yang sangat penting. Dikarenakan itu menentukan keberlangsungan sebuah industry agar bisa tetap berjalan. Pada faktanya kebanyakan pelaku usaha memasarkan hasil produksinya hanya untuk lokal saja dengan cara dipasarkan sendiri dan ada beberapa yang memasarkan produknya sampai keluar daerah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut:

Tabel IV. 4

Pemasaran hasil Usaha *Home industri*

| Opsi | Pemasaran | Frekuensi | Persentase (%) |
|------|-----------|-----------|----------------|
| A | Lokal | 8 | 80% |

| | | | |
|---|---------------|-----------|-------------|
| B | Antar Daerah | 1 | 10% |
| C | Provinsi | 1 | 10% |
| | Jumlah | 10 | 100% |

Menurut data yang ada diatas, bisa kita lihat bahwa mayoritas pelaku usaha kecil di desa Alasdowo memasarkan produk mereka hanya didaerah sendiri yaitu sebanyak 80%. Tentunya ini menjadi masalah yang cukup serius bagi kelangsungan usaha. Sedangkan yang memasrkan produknya sampai keluar daerah hanya 1 pelaku usaha saja atau hanya 10%. Lalu ada juga yang memasarkan produk mereka sampai ke luar provinsi meskipun hanya 10% saja atau satu pelaku usaha.

Hasil usaha yang mereka lakukan seperti pembuatan sarang madu pemesanannya sudah mencapai daerah jakarta, kalo pemasaran yang di lakukan secara langsung sudah mencapai toko-toko sembako dan swalayan-swalayan daerah pati desa sampai bagaian pati kota.⁷² Tuter salah satu pemilik usaha yang sudah lama memproduksi makanan sarang madu.

Usaha yang dilakukan oleh ibu Saodah berupa chatering merupakan usaha yang dilakukan apabila ada pemesanan dari konsumen karena usaha ini begitu tergantung oleh pesanan namun meski begitu sudah banyak pelanggannya dari daerah itu sendiri atau dari jauh seperti antar kecamatan dan hampir setiap hari selalu ada pesanan.

Untuk pemilik usaha otak-otak bandeng dan presto oleh ibu Nikmah penjualannya di lakukan di pasar tradisional dan melayani pemesanan. Pesanan yang diterima mencapai antar kota. Ada pula pembeli datang langsung ke rumah produksi untuk menikmati olahan ikan bandengnya.

⁷² Wawancara dengan Suyati, pemilik usaha sarang madu dan kembang goyang, tgl 2 Desember 2017

Begitupula usaha milik ibu Istianah berupa olahan kripik yang di pasarkan di pasar dan menerima pesanan. kripik tempe sagu, madu mongso, anga 8. Pemasarannya belum terlalu luas masih dalam daerah sendiri.

pengusaha pada umumnya dalam menjalankan usahanya mereka mengeluarkan modal secara pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

| Opsi | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase (100%) |
|------|--------------------|-----------|-------------------|
| A | >100 ribu | 1 | 10% |
| B | >500 ribu | 5 | 50% |
| C | >1 juta | 4 | 40% |
| D | >2 juta | 0 | 0% |
| | Jumlah | 10 | 100% |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah usaha yang menggunakan modal sebesar berkisar lebih dari 1 juta ada 4 jumlah usaha dalam persentase sekitar 40%, sedangkan usaha dengan modal awal lebih dari 500 ribu ada 5 jenis usaha, dan modal awal di atas 100 ribu ada 1 jenis usaha.

Dari semua penjabaran dan penjelasan data di atas, bisa kita simpulkan bahwa semua proses produksi yang dilakukan oleh *home industry* di desa Alasdowo sudah sesuai dengan standar produksi dalam Islam dikarenakan :

1. Berproduksi dalam lingkaran halal

Dari data di atas, proses produksi dari tiap-tiap *home industry* diatas sudah dilakukan dengan cara dan bahan yang halal tanpa adanya unsure haram yang terkandung didalamnya, ditambah lagi tujuannya untuk memberikan nafkah kepada keluarga. Ini jelas sudah sesuai dengan syariat Islam.

2. Keadilan dalam berproduksi

Keadilan dalam tiap usaha juga sudah diterapkan dengan sesuai, setiap orang diberikan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing, tidak ada diskriminasi pemilik usaha kepada setiap tenaga kerjanya meskipun itu keluarga sendiri. Serta pemberian upahnya sudah sesuai dengan apa yang dikerjakan.

3. Seluruh kegiatan produksi terkait pada tataran nilai moral dan teknikal yang islami

Dari sekian usaha *home industry* yang ada di Alasdowo sudah sesuai dengan nilai moral Islam, seperti pemilik usaha menghargai pegawai meskipun tenaga kerjanya ada yang lebih tua darinya, pemilik usaha juga tidak semena-mena dalam memperlakukan karyawannya. Lalu untuk teknik pemasarannya juga sudah sesuai dengan Islam, tidak adanya proses yang mengandung *riba*, *maisir* maupun *gharar*. Pelayanan kepada konsumen juga dilakukan sesuai dengan moral Islam.

4. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial kemasyarakatan

Produksi yang dilakukan dan dihasilkan oleh *Home Industry* di desa Alasdowo juga sudah dilakukan dengan baik, karena produksi yang dilakukan tidak serta untuk mencari keuntungan bagi pribadi maupun kelompok tertentu, namun keuntungan juga didapat oleh konsumen, dikarenakan produk yang dihasilkan bagus dan berkualitas. Sehingga tidak ada pihak yang terdzhalimi.

5. Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks

Menurut prinsip produksi yang kelima, suatu proses produksi dilakukan bukan dilakukan hanya untuk mencari keuntungan semata atau untuk

memenuhi biaya hidup, namun adanya produksi yang dilakukan adalah untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat sekitar. Dengan adanya usaha *Home Industry* di desa Alasdowo ini, masyarakat luas bisa menikmati hasilnya, dikarenakan tidak semua masyarakat desa Alasdowo bisa membuat atau memiliki waktu untuk membuat sebuah produk, sehingga mereka bisa menikmatinya dengan cara membeli di usaha rumahan sekitar yang ada.

B. Peran *Home industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Alasdowo

Adanya suatu industry atau usaha diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar baik dari segi ekonomi maupun sosial. Industri itu sendiri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut dapat memberikan manfaat masyarakat sekitar berupa adanya lapangan kerja, adanya aktivitas yang dapat menghasilkan dan menyokong kesejahteraan individu.

Dengan *home industry* yang ada di desa Alasdowo bisa membantu upaya pembangunan perekonomian masyarakat setempat di karenakan usaha ini berkaitan erat dengan penghasilan masyarakat. Dalam kasus ini responden yang penulis ambil ada 10 orang, dari pemilik *home industri*, hal tersebut bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.7

Tanggapan responden terhadap para usahanya dalam membantu perekonomian masyarakat

| Ops | Uraian | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----|--------|-----------|----------------|
|-----|--------|-----------|----------------|

| | | | |
|---|----------------|----|------|
| A | Membantu | 3 | 30% |
| B | Cukup membantu | 7 | 70% |
| C | Tidak membantu | 0 | 0% |
| | Jumlah | 10 | 100% |

Dari penjabaran tabel di atas kita mendapatkan informasi bahwa 3 responden menyatakan dengan adanya *home industri* di desa mereka, ternyata dapat membantu perekonomian mereka, sedangkan untuk 7 responden lainnya mengatakan bahwa adanya *home industry* ini cukup membantu perekonomian mereka.

Beberapa tanda dari perekonomian yang baik ialah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, dan dengan meningkatnya pendapatan maka tingkat konsumtifitas masyarakatnya pun ikut meningkat. Sedangkan jika tingkat konsumsi baik, maka masyarakat bisa dikatakan sudah sejahtera dari segi sandang dan pangan, serta kebutuhan lainnya juga bisa terpenuhi. Jika masyarakat sudah sejahtera maka mereka akan mampu meningkatkan produksinya sehingga akan terbukanya lapangan pekerjaan yang baru sehingga angka pengangguran menurun.

Sehingga dengan adanya *Home industri* ini sangatlah membantu pembangunan perekonomian masyarakat setempat, khususnya perekonomian keluarga pelaku usaha. Salah satu narasumber menyatakan bahwa sebelum melakukan usaha catering perekonomian keluarganya serba kekurangan, namun setelah menjalankan usaha tersebut kini perekonomiannya mulai membaik dan dapat memenuhi semua kebutuhan hidup⁷³.

⁷³ Wawancara dengan ibu Saodah pemilik usaha Catering Bu Saodah pada tanggal 20 Oktober 2017

Tabel IV.8

Tanggapan responden terhadap peran usahanya dalam mengurangi tingkat pengangguran

| Opsi | Uraian | Frekuensi | Persentase (5) |
|------|----------------|-----------|----------------|
| A | Berperan | 8 | 80% |
| B | Cukup berperan | 2 | 20% |
| C | Tidak berperan | 0 | 0% |
| | Jumlah | 10% | 100% |

Pada tabel tersebut ada 8 responden menjawab bahwa usahanya berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di lingkungan masyarakat sekitar. Dan terdapat 2 responden menjawab cukup berperan usahanya dalam masyarakat.

Hal diatas menandakan adanya *home industry* di Desa Alasdowo memberikan peran yang positif, seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu pemilik usaha yang menyatakan bahwa dengan adanya usaha rumahan yang ia dirikan, dulunya yang tetangganya hanya menjadi ibu rumah tangga saja, sekarang bisa mendapatkan penghasilan tambahan untuk keluarga, dan janda-janda disekitar lingkungan usaha yang dulunya tidak memiliki penghasilan tetap, sekarang sudah memiliki pekerjaan yang tetap dan dekat dari rumah.⁷⁴

Home industry memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat setempat. Dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat desa Alasdowo setelah adanya *home industry* akan disajikan pada table berikut :

⁷⁴ Wawancara dengan zumrotun pemilik usaha madu mongso, tgl 19 Oktober 2017

Tabel IV.9

Kondisi kesejahteraan keluarga dengan adanya *home industri* di Desa Alasdowo

| Opsi | Alternatif jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
|------|--------------------|-----------|----------------|
| A | Meningkat | 6 | 60% |
| B | Cukup meningkat | 4 | 40% |
| C | Tidak meningkat | 0 | 0% |
| | Jumlah | 10 | 100% |

Dapat kita tarik kesimpulan dari penjabaran table diatas yaitu sebanyak 6 responden menjawab bahwa perekonomian keluarga mereka meningkat setelah adanya *home industri*. Sedangkan 4 responden lainnya menjawab cukup meningkat.

Kesejahteraan yang dirasakan oleh pelaku *home industri* yaitu meliputi terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, lalu mampu memberikan pendidikan yang layak terhadap anak-anak mereka, serta memiliki kendaraan pribadi atau bahkan mampu mendirikan rumah sendiri.

Pada perseolahan biaya pendidikan anak, pada umumnya responden menyatakan bahwa dengan adanya *home industri* ini, sekarang mereka tidak langi memiliki masalah ekonomi setidaknya dapat mengurangi beban biaya sekolah anak-anak mereka. Bahkan ada juga yang mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi.

C. Tinjauan Ekonomi islam terhadap peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat desa Alasdowo

Umat Islam dianjurkan untuk dapat berperan dalam segala bentuk aktifitas mengenai perekonomian, perkebunan, pertanian, perindustrian, perikanan serta perdagangan. Islam juga mengajarkan bahwa melakukan aktifitas pekerjaan yang halal untuk keluarga adalah termasuk ibadah dan tentunya mendapat pahala yang besar, bahkan ketika seseorang meninggal dalam bekerja karena Allah maka syurga adalah jaminannya. Manusia diciptakan Allah sebagai *Khalifah* di bumi, salah satu tugas dari seorang pemimpin yaitu bekerja dengan giat, jujur dan sesuai syariat Islam guna memenuhi kebutuhan yang dipimpinnya agar menjadi sejahtera.⁷⁵

Kerja atau bekerja merupakan sebuah ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuh kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah memerintahkan hambanya untuk berusaha guna mencari karuniannya di segenap penjuru dunia.⁷⁶ Allahberfirman dalam surah al jumuah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “apabila telah diturunkan shalat, makabertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Al-Jumuah:10)⁷⁷.

Kaum muslim memiliki kewajiban untuk mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan taraf hidup yang layak. Dan tentunya hal itu harus disertai dengan ketulusan hati dan niat karena Allah maka hal tersebut akan bernilai ibadah.

⁷⁵ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press),1997, h. 107.

⁷⁶ Ahmad Muhammad al-Khufi, *Bercermin Pada Akhlak Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), Cet. ke-2, h, 135

⁷⁷ Departemen Agama, *al-Quran al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 442.

Terwujudnya perkembangan perekonomian di dalam islam adalah dengan sebuah perpaduan antara upaya individu dengan upaya pemerintah. Di manaperan individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap. Dalam agama Islam negara mempunyai kewajiban untuk melindungi kepentingan masyarakatnya dari ketidakadilan. Negara juga wajib menjamin keadilan sosial agar seluruh masyarakat dapat hidup secara layak dan tidak adanya kesenjangan sosial.

Home industri adalah salah satu solusi dan sarana untuk masyarakat desa, khususnya desa Alasdowo yang mampu mendorong pekeja supaya lebih giat dan bersemangat dalam bekerja dan berusaha. Adanya *Home industri* juga sudah berperan dalam penyerapan tenaga kerja yang artinya angka pengangguran di desa Alasdowo mengalami penurunan. Dilain sisi, adanya home industry juga sudah berperan dalam membentuk karakter dan pola pikir dari anggota keluarga pemilik usaha untuk menjadai manusia yang lebih produktif. Dikarenakan telah terbiasa mengisi waktu luangnya dengan cara membantu produksi. Sehingga hal tersebut juga membantu meningkatkan produksi usaha.

Dengan adanya keterlibatan dari pemerintah dalam memberikan pinjaman modal usaha kepada masyarakat tentunya sangat membantu bagi usaha kecil untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan produktifitasnya. Namun sayangnya pemberian bantuan tersebut belum dilakukan secara maksimal. Sehingga masih ada beberapa pelaku usaha yang kesulitan terkait masalah permodalan. Namun bantuan dari pemerintah tidak hanya pemberian modal usaha saja, namun adanya pemberian pelatihan-pelatihan usaha terhadap pelaku usaha industry kecil dinilai perlu untuk meningkatkan kemampuan pemilik usaha baik dari segi pemberian materi maupun prakteknya. hal tersebut sejalan dengan hadist Nabi yang mengatakan: “sesungguhnya

Allah mencintai seorang hamba yang apabila ia bekerja, ia menyempurnakan pekerjaannya” (HR. Thabrani)

Kesimpulan dari hadist tersebut adalah, dalam melakukan sebuah usaha, haruslah melakukannya secara baik dan menyeluruh, mulai dari proses produksinya dan bahan baku yang digunakan harus baik dan halal, pencarian tenaga kerja yang baik, serta proses pemasaran produknya juga harus diperhatikan dan dijalankan dengan benar. Pengusaha *home industri* di Desa Alasdowo sudah menjalankan usahanya berdasarkan syariat Islam. Namun pada sebagian besar home industry di desa Alasdowo masih menggunakan cara manual dalam proses produksinya sehingga hasil dari produksinya belum mencapai level maksimal. Ditambah lagi modal yang ada masih sangat minim sehingga akan berpengaruh juga terhadap kapasitas produksi.

Disamping bentuk usaha, pemasaran (jual beli) juga merupakan aspek yang diperhatikan dalam Islam. Dalam bermuamalah, Islam sangat menjunjung tinggi nilai keadilan dan merupakan salah satu dasar dari teori ekonomi islam.⁷⁸ adil di artikan dengan *La Tazhlim Wa La Tuzhlim* (tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang di rugikan. Dalam Al-quran Allah mengatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَجِيمًا

“hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan bathil”. (QS. An-nisa’: 29).

Untuk mengakkan prinsip adil ini maka praktik riba, gharar dan maisir harus di hilangkan. Riba secara bahasa di artikan sebagai ziyadah (tambahan). Dalam

⁷⁸ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. ke-3, h. 34.

pengertian lain, riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harga pokok atau modal secara bathil.

Gharar adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian. Gharar ini terjadi bila kita mengubah sesuatu yang seharusnya bersifat pasti menjadi tidak pasti.

Sedangkan maisir di definisikan sebagai suatu permainan peluang atau suatu permainan ketangkasan dimana salah satu pihak (beberapa pihak) harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.

Dari penjelasan tentang pemasaran hasil produksi, penulis berpendapat bahwa tidak ada praktek yang melanggar syariat yang dilakukan oleh pengusaha *home industri*. Penulis tidak melihat bahwa dalam proses pemasaran yang dilakukan oleh para usaha *home industri* di desa Alasdowo tidak ada unsur riba, gharar, dan maisir. Pemasaran dilakukan dengan mendistribusikan barang langsung dari produsen ke konsumen atau agen. Jadi praktek yang dilakukan sangat sederhana yaitu harga di terima setelah barang diserahkan.

Islam mendorong umat muslim untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Seorang ayah dalam keluarga memiliki kewajiban kepada anggota keluarganya untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga, yaitu dengan cara bekerja yang baik dan halal. Sebagaimana ayat al-quran surat al-qasash ayat 77 yang

mendorong kita untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga, Allah SWT berfirman:⁷⁹

وَأَنْتَعِمْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “*dan carilah apa yang dianugerhkan Allah kepadamu (kebahagiaan negeri akhirat) dan janganlah lupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan dunia*”.

Usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri dan para pegawainya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, tidak adanya pelanggaran syariat serta pihak keluarga yang lain seperti istri tidak meninggalkan kewajibannya dalam mengatur rumah tangga untuk membantu suaminya.

D. Konsep Kesejahteraan Islam Di Desa Alasdowo

Berdasarkan dengan kesejahteraan, ilmuwan Al-Ghazali memfokuskan pemikiran sosio ekonominya berakar dari sebuah konsep yang ia sebut sebagai fungsi kesejahteraan sosial Islami. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*masalahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*mal*), dan akal (*aql*). Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu,

⁷⁹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. ke-3, hal 35

tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kesejahteraan dunia akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*).⁸⁰

Konsep kesejahteraan dalam Islam ada 4 indikator utama yaitu: yang pertama adalah sistem nilai Islami, kedua adalah kekuatan ekonomi di sektor rill (industry dan perdagangan), ketiga yaitu pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, serta keamanan dan ketertiban sosial, dan yang keempat kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial.⁸¹

Untuk indikator utama pada konsep kesejahteraan dalam Islam di desa Alasdowo yaitu sistem nilai Islam sudah berjalan dengan baik, karena mayoritas masyarakat sekitar sangat taat beragama. Terbukti dengan banyaknya jamaah pengajian di desa tersebut. Dan intensitas sholat tepat waktu dimasjid.⁸² Sedangkan dalam unit home industry yang ada di desa Alasdowo sudah dijalankan dengan baik menurut pemaparan narasumber, dikarenakan semua pemilik-pemilik usaha selalu memberikan waktu istirahat untuk menunaikan ibadah sholat, ada juga dari beberapa pemilik usaha juga mengadakan pengajian bulanan sebagai bentuk rasa syukur atas kelancaran usaha yang dijalankan.⁸³

Indikator yang kedua adalah kekuatan ekonomi di sektor rill, inti dari indikator tersebut adalah untuk memperkuat industry dan perdagangan sehingga bisa menyerap banyak tenaga kerja, sayangnya *home industry* di desa Alasdowo masih mengalami permasalahan dalam permodalan, sehingga produksi barangnya masih sedikit dan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan masih sedikit.

⁸⁰ *Ibid.* hal. 317-318

⁸¹ Irfan Syauqi Beik dkk, *ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, persada, 2006), h. 29

⁸² Wawancara dengan kepaladesa dan beberapa tokoh ulama desa Alasadowo, Januari 2018

⁸³ Wawancara dengan beberapa pemilik atau karyawan home industry. Januari 2018.

Indicator ketiga yaitu pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi,. Dalam suatu masyarakat pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi kekayaan sangat mempengaruhi keamanan dan ketertiban sosial. Dikarenakan jika tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, maka tingkat keamanan dan ketertiban sosial melemah. Hal tersebut berlaku di desa Alasdowo yang mayoritas penduduknya adalah petani dengan mengandalkan hasil triwulan, maka pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan sehari-hari pun terganggu, oleh sebab itu banyak yang mencari penghasilan tambahan. Seperti berjualan di pasar, menjadi buruh harian lepas dan sebagainya. Dan ada pula yang memilih untuk membuat usaha rumahan sendiri. Sehingga pemenuhan kebutuhan sehari-hari terpenuhi dan pendistribusian kekayaan cukup merata. Sehingga keamanan dan ketertiban sosial cukup terjaga.

Untuk indikator yang terakhir adalah keamanan dan ketertiban sosial, di desa Alasdowo sendiri sudah berjalan dengan baik, minimnya konflik antargolongan dan agama serta minimnya kerusuhan yang ada menjadikan desa Alasdowo menjadi desa yang aman dan tentram.⁸⁴

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan di desa Alasdowo sudah cukup baik, dan dengan adanya *home industry* di desa tersebut cukup membantu masyarakat sekitar, karena mampu menciptakan lapangan kerja baru sehingga angka pengangguran dan kemiskinan pun menurun. Sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

⁸⁴ Wawancara dengan kepala desa Alasdowo, Januari 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari sekian banyak home industry di desa Alasdowo masih menggunakan cara produksi yang sederhana dikarenakan sebagian besar produksinya masih dilakukan secara manual, hal tersebut menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produk. Sehingga produk yang dihasilkan kurang mampu bersaing dipasaran.

Namun dengan adanya beberapa *home industry* di desa Alasdowo dapat memberikan peran yang signifikan bagi masyarakat, terutama di bidang perekonomian. Selain menambah pemasukan, masyarakat Alasdowo juga menjadi lebih mandiri. Namun pada prakteknya belum maksimal dikarenakan adanya beberapa kendala yang diperoleh dalam mengelola *home industry*. Mulai dari bahan, alat yang digunakan serta susahny mendapatkan ijin dalam mendirikan sebuah *home industry* yang memenuhi standar pemerintah. Dalam hal ini peran pemerintah sangat di butuhkan disini guna melancarkan berkembangnya *home industry* baik di Alasdowo maupun daerah lain.

Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam, bahwa adanya home industry di desa alasdowo sudah dijalankan dengan baik dan sejalan dengan syariat islam, baik dari segi modal, pengadaan bahan baku, proses produksi dan pemasaran produk. Namun sayangnya dalam pemberian upah kerja masih cukup jauh dengan standar upah Islam.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian pada *home industry* di desa Alasdowo maka perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi pelaku home industry

khususnya bagi pemilik dan karyawan *home industry*. Dari mulai mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar yang diadakan pemerintah maupun lembaga islam lainnya mengenai usaha kecil menengah untuk lebih mengetahui tentang penerapan etika bisnis syariah ke tingkatan yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Sehingga di kemudian hari dalam menjalankan *home industry* tidak hanya berorientasi kepada keuntungan saja, namun juga kepada kesejahteraan dan kebaikan bersama, baik dari segi dunia maupun akhirat. Terkait dengan pengadaan modal, pemilik usaha bisa bekerjasama dengan perbankan syariah dikarenakan banyak produk syariah yang bertujuan untuk membantu pengusaha, khususnya pengusaha kecil. Dan diharapkan juga kepada pemilik *home industry* agar bisa memberikan upah yang layak kepada karyawan.

C. Penutup

Demikian penyusunan skripsi ini. Masih terdapat berbagai kelemahan dalam penulisan skripsi ini, saran dan kritik dari pembaca peneliti harapkan untuk perbaikan skripsi ini di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Aditama, Lalan Gugus. DKK, “Pengaruh Produksi dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 25, No. 1, Agustus 2015.
- Agung eko purwana, “*Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam*”
- Alfiyah, Abidatul, dkk. “*Analisis studi kelayakan usaha pendirian Home industri*”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 23 No. 1, juni 2015.
- Alfiyah, Taty. *Klasifikasi Industri*, <https://tatyalfiah.files.wordpress.com/2009/09/klasifikasi-industri1.pdf>, diakses tanggal 16 November 2017.
- Al-Khufi, Ahmad Muhammad. *Bercermin Pada Akhlak Nabi SAW*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003
- Almizan, *Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*, *Jurnal kajian ekonomi islam*, vol. 1, no. 1, Januari- Juni 2016.
- Anto, Hendrie. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta : Jalasutra, 2003
- Bahreisy, Salim & Said Bahrausy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier, jilid V*, Surabaya: Bina Ilmu, 1988
- Basri, Ikhwan Abidin. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta : Gema Insani Press, 2005.
- Beik, Irfan Syauqi dkk. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI., 2006
- Departemen Agama, *al-Quran al-Karim dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996.
- Dokumen Kantor kepala Desa Alasdowo, 2017
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial* Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Fitra, Aidil. “*Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan (home industri) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kampar Timur*”, Skripsi, Riau: perpustakaan UIN sultan syarif kasim, 2013.

- Ghofur, Abdul. “Pengaruh adanya Industri Kerajinan Songkok Terhadap Tingkat Pendapatan masyarakat”, <http://journal.unisla.ac.id/pdf/12922013/3.pdf>, diakses pada tanggal 04 November 2017.
- Hasil wawancara dengan Mahfud (perangkat Desa), Alasdowo, jumat 29 Desember 2017.
- Hidayat, Rahmad. “Pengertian Produksi dan Tujuan Produksi”, <http://www.kitapunya.net/2015/08/pengertian-produksi-dan-tujuan-produksi.html>, diakses tanggal 28 Desember 2017.
- Jamil, Muh. “pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh perempuan melalui usaha kripik di dusun Sumberwat, Desa Sarirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman”. Skripsi, Riau: Perpustakaan Uin Sultan Syarif Kasim.
- Jb, Firi. “Teori Ekonomi Kesejahteraan Pareto”, <https://firiib.wordpress.com/2014/03/26/teori-ekonomi-kesejahteraan/>, diakses tanggal 05-11-2017
- Karim, Adiwarmar. *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Lusiana, Lia & Kirwani, “Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Melalui Peningkatan pendapatan oleh Pengusaha Home Industri di Dusun Genengan”, *Jurnal UNESA*, no.3, vol 1, 2013
- Purbaya, AG. “Konsep Kesejahteraan Ekonomi dan Manajemen Strategi”, <http://digilib.uinsby.ac.id/2463/4/Bab%202.pdf>, diakses tanggal 06-11-2017
- Qardhawi, Yusuf . *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Rachaety, Ety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Rizkika, Nurul . “pengembangan usaha home industri Air Karawang Perspektif Ekonomi Islam”. skripsi, Lampung: perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Sari, Widya. “Produksi, Distribusi, dan Konsumsi dalam Islam”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.5, No.2, 2014.
- Satori , Djam’an & Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta 2013.
- Satria, Ase . “Materi Ekonomi: Teori Industri Menurut Para Ahli dan Pengelompokannya”, <http://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-industri-menurut.html>, diakses tgl 01 nov 2017.
- Soekanto, Soerjono . *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet 10*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukirno, Sadono . *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Edisi kedua, Jakarta: PT.Karya Grafindo Persada.

Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*,

Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Susana, Siti. http://repository.uin-suska.ac.id/2182/1/2012_201281EI.pdf, diakses tanggal 16 November 2017

Thoyibi(ed), Mohamad .*Teologi industrialisasi*. Surakarta: Muhammadiyah university press. 1995.

LAMPIRAN

Proses Pengambilan data di kantor kepala desa Alasdowo



Proses pembuatan otak otak bandeng



Proses pembuatan kembang goyang



Proses pembuatan bandeng presto





Proses pembuatan kripik tempe



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Yukhanita Nor Fajriyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 22 Agustus 1995
Alamat : Jl. Tayu-puncel km.8, RT 08/RW 03, Alasdowo, Dukuhseti,
Pati
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. HP : 089669654089
Alamat Surel : yukhanitanorfajriyah@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2001-2007 MI Negeri Dukuhseti
2007-2010 MTs Salafiyah Kajen
2010-2013 MA Salafiyah Kajen
2013- 2020 Ekonomi Islam, Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang